

**STRATEGI PENGHIMPUNAN DAN PENDISTRIBUSIAN
KOIN NU DI LEMBAGA AMIL ZAKAT INFAK DAN
SEDEKAH NAHDLATUL ULAMA
KOTA PADANGSIDIMPUAN**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana (S.Sos)
Dalam Bidang Manajemen Dakwah*

Oleh

ANDI GUNAWAN SIREGAR

NIM. 2030400006

PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025



**STRATEGI PENGHIMPUNAN DAN PENDISTRIBUSIAN
KONNU DI LEMBAGA AMIL ZAKAT INFAK DAN
SEDEKAH NAHDHATUL ULAMA
KOTA PADANGSIDIMPUAN**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana (S.Sos)
Dalam Bidang Manajemen Dakwah*

Oleh

ANDI GUNAWAN SIREGAR

NIM. 2030400006

PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

**STRATEGI PENGHIMPUNAN DAN PENDISTRIBUSIAN
KOIN NU DI LEMBAGA AMIL ZAKAT INFAK DAN
SEDEKAH NAHDHATUL ULAMA
KOTA PADANGSIDIMPUAN**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana (S.Sos)
Dalam Bidang Manajemen Dakwah*

Oleh

**ANDI GUNAWAN SIREGAR
NIM. 2030400006**

Pembimbing I

**Dr. Armyn Hasibuan, M.Ag
NIP. 196209241994031005**

Pembimbing II

**Ricka Handayani, M.M
NIP. 199103132019032022**

acc skripsi tgl 17/06/25

PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**

Hal : Skripsi

Padangsidempuan, 14 Juni 2025

a.n. **Andi Gunawan Siregar**

Lampiran : 6 (Enam) Exemplar

Kepada Yth :

Dekan FDIK
Universitas Islam Negeri
Syekh Ali Hasan Ahmad Addary
Padangsidempuan
di-

Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n **Andi Gunawan Siregar** yang berjudul : “ **Strategi Penghimpunan dan pendistribusian KOIN NU di lembaga Amil Zakat Infak dan Sedekah Nahdlatul ulama Kota Padangsidempuan**” maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang ilmu Manajemen Dakwah pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Dengan demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya, diucapkan terimakasih.

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarakatuh

PEMBIMBING I



Dr. H. Armyan Hasibuan, M.Ag
NIP. 196209241994031005

PEMBIMBING II



Ricka Handayani M.M
NIP. 19910313201903202

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang,
bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Andi Gunawan Siregar
NIM : 2030400006
Program Studi : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Strategi Penghimpunan dan pendistribusian KOIN NU di lembaga Amil Zakat Infak dan Sedekah Nahdlatul ulama Kota Padangsidempuan

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah Menyusun skripsi sendiri tanpa menerima bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa UIN SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY Padangsidempuan Pasal 14 Ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 ayat ke 4 Kode Etik Mahasiswa UIN SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 19 Juni 2025
Saya yang Menyatakan




Andi Gunawan Siregar
NIM. 2030400006

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Andi Gunawan Siregar
NIM : 2030400006
Prodi : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*No-Exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul “ **Strategi Penghimpunan dan pendistribusian KOIN NU di lembaga Amil Zakat Infak dan Sedekah Nahdlatul Ulama Kota Padangsidempuan**” Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada Tanggal : 9 Juni 2025
Saya yang menyatakan



Andi Gunawan Siregar

NIM. 2030400006

SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DAN KEBENARAN DOKUMEN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Andi Gunawan Siregar
Tempat/Tgl Lahir : Simatorkis Sisoma, 29 September 2002
NIM : 2030400006
Fak/Prodi : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/Manajemen Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya :

1. Segala data terdapat dalam dokumen permohonan ujian munaqosyah ini adalah benar dan sah.
2. Apabila di kemudian hari ditemukan bahwa dokumen-dokumen yang telah saya berikan tidak benar, maka saya bersedia dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Padangsidempuan, 1 Juni 2025
Yang Membuat Pernyataan


Andi Gunawan Siregar
NIM. 2030400006



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Andi Gunawan Siregar
NIM : 2030400006
Program Studi : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
**Judul Skripsi : Strategi Penghimpunan dan Pendistribusian KOIN NU
di Lembaga Amil Zakat Infak dan Sedekah Nahdlatul
Ulama Kota Padangsidimpuan**

Ketua

Dr. Magdalena, M.Ag.
NIP. 197403192000032001

Sekretaris

Ricka Handayani, M.M.
NIP. 199103132019032022

Anggota

Dr. Magdalena, M.Ag.
NIP. 197403192000032001

Ricka Handayani, M.M.
NIP. 199103132019032022

Dr. H. Armyn Hasibuan, M.Ag.
NIP. 196209241994031005

Dr. Hj. Zulfurman, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197207021997032003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidimpuan
Hari/Tanggal : Kamis, 19 Juni 2025
Pukul : 14:00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus / 81,25 (A)
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,65
Predikat : Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4.5 Sihitang Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Fax. (0634) 24022 Website: jdikuinsyahada.ac.id

PENGESAHAN

Nomor: *44* -/Un.28/F.6a/PP.00.9/06/2025

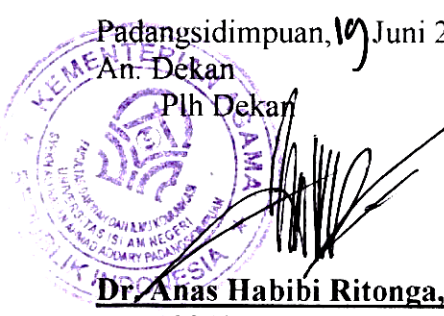
JUDUL SKRIPSI : “Strategi Penghimpunan Dan Pendistribusian KOIN NU Di
Lembaga Amil Zakat Infaq Dan Sedekah Nahdlatul Ulama
Kota Padangsidempuan”
NAMA : Andi Gunawan Siregar
NIM : 2030400006
FAKULTAS/PRODI : Dakwah dan Ilmu Komunikasi / Manajemen Dakwah

Telah Dapat Diterima untuk Memenuhi Salah Satu Tugas
dan Syarat-Syarat dalam Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

Padangsidempuan, 19 Juni 2025

An: Dekan

Plh Dekan


Dr. Anas Habibi Ritonga, M.A

NIP 198404032015031004

ABSTRAK

Nama : Andi Gunawan Siregar

Nim : 2030400006

Judul : Strategi penghimpunan dan pendistribusian KOIN NU di Lembaga Amil Zakat Infak dan Sedekah Nahdlatul Ulama Kota Padangsidimpuan

KOIN NU (Kotak Infak Nahdlatul Ulama) merupakan sebuah program penggalangan dana berbasis komunitas yang digagas oleh Lembaga Amil Zakat, Infak, dan Sedekah Nahdlatul Ulama (LAZISNU). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam strategi penghimpunan dan pendistribusian dana program Kotak Infak Nahdlatul Ulama (KOIN NU) yang dilaksanakan oleh Lembaga Amil Zakat Infak dan Sedekah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) Kota Padangsidimpuan. Program ini merupakan salah satu bentuk gerakan ekonomi keumatan yang bertujuan mengatasi permasalahan sosial-ekonomi, khususnya kemiskinan, dengan cara menghimpun dana dari masyarakat secara rutin dan mendistribusikannya kepada golongan penerima manfaat (asnaf). Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi penghimpunan dana dilakukan melalui penempatan kotak infak di berbagai titik strategis seperti rumah warga, warung, masjid, serta tempat umum lainnya. Strategi ini diperkuat dengan edukasi berkelanjutan, desain kotak yang menarik, penggunaan teknologi digital (QRIS dan media sosial), serta pendekatan personal jemput bola. Sementara itu, pendistribusian dana dilakukan secara langsung kepada masyarakat yang membutuhkan bantuan sosial dan delapan golongan asnaf melalui verifikasi dan rekomendasi masyarakat. Program ini juga mengedepankan prinsip transparansi dan akuntabilitas sebagai upaya membangun kepercayaan publik. Kendala utama yang dihadapi adalah kurangnya kepercayaan sebagian masyarakat terhadap proses penghimpunan dan penyaluran dana, serta terbatasnya pemahaman mengenai manfaat program. Penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi penghimpunan dan pendistribusian KOIN NU telah berjalan cukup efektif, namun masih membutuhkan penguatan dari sisi sosialisasi, manajemen pelaporan, dan peningkatan kepercayaan masyarakat untuk mencapai tujuan program secara optimal.

Kata Kunci : Strategi, penghimpunan, pendistribusian, KOIN NU, LAZISNU

ABSTRACT

Name : Andi Gunawan Siregar
Student ID : 2030400006
Title : *Fundraising and Distribution Strategy of KOIN NU in the Amil Zakat, Infak, and Sadaqah Institution of Nahdlatul Ulama in Padangsidempuan City*

KOIN NU (Kotak Infak Nahdlatul Ulama) is a community-based fundraising program initiated by the Amil Zakat, Infak, and Sadaqah Institution of Nahdlatul Ulama (LAZISNU). This study aims to analyze in depth the fundraising and distribution strategies of the KOIN NU program implemented by LAZISNU in Padangsidempuan City. The program serves as a grassroots economic movement to address socio-economic issues, particularly poverty, by collecting funds regularly from the community and distributing them to eligible recipients (asnaf). The research method used is descriptive qualitative, employing data collection techniques such as in-depth interviews, observation, and documentation. The results show that the fundraising strategy involves placing donation boxes at strategic locations such as homes, shops, mosques, and other public areas. This strategy is supported by continuous education, attractive box design, the use of digital technology (QRIS and social media), and a personal “door-to-door” approach. Meanwhile, fund distribution is carried out directly to those in need and to the eight eligible asnaf groups, based on verification and community recommendations. The program emphasizes transparency and accountability to build public trust. The main challenges include a lack of public trust in the collection and distribution processes and limited understanding of the program’s benefits. This study concludes that the fundraising and distribution strategies of KOIN NU have been fairly effective but still require improvement in terms of public outreach, reporting management, and enhancing community trust to achieve optimal outcomes.

Keywords: *Strategy, Fundraising, Distribution, KOIN NU, LAZISNU*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur alhamdulillah sudah sepatutnya penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, karena hanya dengan petunjuk dan bimbingan-Nya serta karunia dan pertolongan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: **“Strategi Penghimpunan dan Pendistribusian KOIN NU di Lembaga Amil Zakat Infak dan Sedekah Nahdlatul Ulama Kota Padangsidimpuan”**. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Program Studi Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis banyak menerima bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yaitu Prof. DR. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag. Wakil Rektor I (Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga) yaitu Prof. Dr. Erawadi, M.Ag. Wakil Rektor II (Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan) yaitu Dr. Anhar, M.A. Wakil Rektor III (Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama) yaitu Dr. H. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag.
2. Dekan Fakultas Dakwah Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yaitu Dr. Magdalena, M.Ag, Wakil Dekan I (Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga) yaitu Dr. Anas Habibi Ritonga, M. A. Wakil Dekan II (Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan) yaitu Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag dan wakil Dekan III (Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama) yaitu Dr. Sholeh Fikri, M.A. Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

3. Ketua Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yaitu Ricka Handayani, M.M
4. Pembimbing yang telah memberikan motivasi dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yaitu Dr. H. Armyn Hasibuan, M. Ag. dan Ricka Handayani, M.M
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis dalam menyelesaikan studi di Prodi Manajemen Dakwah
6. Seluruh Civitas Akademika Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Yang telah memberikan pelayanan terbaik dan kemudahan dalam mengurus segala administrasi.
7. Segenap keluarga besar LAZISNU Kota Padangsidempuan yang telah memberikan ruang dan waktu kepada peneliti, sehingga peneliti dapat dengan nyaman meneliti di Lembaga Amil Zakat Infak dan sedekah Nahdlatul Ulama Kota Padangsidempuan. Khususnya Kepada kepada Ketua, Sekretaris, Bendahara serta Pengurus Lainnya yang menyambut hangat kedatangan peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini
8. Teman-teman seperjuangan di Program Studi Manajemen Dakwah, yang terus memberikan motivasi kepada saya dalam penyelesaian skripsi ini, serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah memberikan dukungan baik secara langsung maupun tidak langsung.

9. Mhd Syahril Pane, Aulina Safitri Siregar, Henni Siregar, Jenni Siregar dan Ria Safitri siregar, yang telah mendengarkan keluh kesah saya dan senantiasa memberikan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini
10. Abang-abang senior di wadah Pergerakan yaitu Yahya Habibi Nasution dan Kholilun Naim Nasution, yang membagikan pengalaman yang begitu luar biasa kepada peneliti terkait banyak hal yang belum diketahui, serta terus memberikan semangat agar peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Teman-teman dan Sahabat senior di Gerakan Pemuda Ansor sebagai tempat berbagi serta menggali pengalaman, Edukasi, dan Motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
12. Kedua orang tua tercinta yaitu Ayahanda Saiddan Siregar dan Ibunda Darlina Siagian, yang tidak henti-hentinya memberikan doa, semangat, dan kasih sayang yang menjadi motivasi utama dalam menyelesaikan studi ini.
13. Abang dan adik kandung peneliti yaitu Ahmad Fauzi Siregar dan Nazla Putri Fadilah Siregar yang terus memberikan support penuh agar tidak pantang menyerah sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki kekurangan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi penyempurnaan di masa mendatang.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat, khususnya bagi pengembangan ilmu di bidang manajemen dakwah dan pengelolaan infak di lingkungan Nahdlatul Ulama.

Padangsidempuan, 19 Juni 2025

Andi Gunawan Siregar
NIM: 20 304 00006

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERNYATAAN KEABSAHAAB DOKUMEN	
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI AKADEMIK	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah.....	10
C. Batasan Istilah	10
D. Rumusan Masalah	16
E. Tujuan Penelitian.....	16
F. Manfaat Penelitian.....	17
G. Sistematika Pembahasan	18
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan teori	19
1. Strategi.....	19
2. Penghimpunan	25
3. Pendistribusian.....	27
4. KOIN NU	29
5. Lembaga Amil Zakat Infak dan Sedekah Nahdlatul Ulama.....	30
B. Penelitian terdahulu.....	31
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	37
B. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	38
C. Informan Penelitian.....	39
D. Sumber Data	39
E. Teknik Pengumpulan Data.....	41
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	43
G. Teknik Penjamin Keabsahan Data	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Temuan Umum	
1. Sejarah singkat berdirinya Lembaga Amil Zakat Infak dan Sedekah Nahdlatul ulama	47
2. Visi misi Lembaga Amil Zakat Infak dan Sedekah Nahdlatul Ulama.....	52
3. Pembukuan dan Pelaporan.....	54
4. Struktur organisasi.....	55

5. Tugas dan tanggungjawab masing-masing bidang	56
B. Temuan Khusus	
1. Proses penghimpunan dan pendistribusian dana KOIN NU pada Lembaga Amil Zakat Infak dan Sedekah Nahdlatul Ulama Kota Padangsidempuan.....	57
2. Strategi Penghimpunan dan pendistribusian KOIN NU pada Lembaga Amil Zakat Infak dan Sedekah Nahdlatul Ulama Kota Padangsidempuan.....	64
3. Faktor penghambat Gerakan KOIN NU pada Lembaga Amil Zakat Infak dan Sedekah Nahdlatul ulama Kota Padangsidempuan.....	85
4. Analisis data Penelitian	88
5. Keterbatasan penelitian	92
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	94
B. Implikasi	95
C. Saran	96
DAFTAR PUSTAKA	
INSTRUMEN WAWANCARA	
INSTRUMEN OBSERVASI	
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia telah memasuki revolusi industri 5.0 yang ditandai dengan beragamnya dinamika persaingan dan semakin rumitnya permasalahan yang diakibatkan oleh kemajuan teknologi, dimana kebohongan dapat menyamar menjadi kebenaran, dengan cara memainkan emosi dan perasaan pembaca dan pendengar (*post-truth*). Meskipun memiliki sumber daya alam yang berlimpah, Indonesia masih tertinggal dan belum mampu memanfaatkan sumber daya yang dimiliki secara maksimal untuk mencapai salah satu tujuannya yaitu meningkatkan kesejahteraan warganya.

Indonesia merupakan dengan negara yang terdiri dari kepulauan dan majemuk, terdiri dari berbagai agama, termasuk agama Islam. Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk muslim terbesar di dunia, namun angka kemiskinan di Indonesia masih sangat tinggi. Kemiskinan yang melanda umat Islam merupakan suatu ironi mengingat agama Islam merupakan agama yang dengan tegas menganjurkan umatnya untuk mengeluarkan zakat, infak dan sedekah, yang mana amaliyah tersebut berfungsi untuk pemerataan kesejahteraan umat dan kemakmuran negara itu sendiri.¹

¹ A. Ningsih, H., M. Sasmita, E., & Sari, B. Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan Penggunaan, dan Persepsi Risiko Terhadap Keputusan Menggunakan Uang Elektronik (QRIS) Pada Mahasiswa. *Jurnal IKRA-ITH Ekonomika*, Vol 4 No 1 Maret 2021. hlm.

Islam adalah agama yang menghimbau umat manusia untuk bersikap baik dan penuh kasih sayang terhadap satu sama lain. Umat Islam tidak berdiam diri melihat kondisi bangsa ini terpuruk dalam persoalan kemiskinan dan kesenjangan sosial. Gerakan ekonomi kerakyatan mulai muncul di pelosok-pelosok salah satunya muncul dari Nahdhatul Ulama (NU). Gerakan menghimpun dan mendistribusikan KOIN NU ini dibentuk sebagai salah satu pemberi solusi untuk permasalahan bangsa ini.

Hal yang mendasari umat Islam untuk berinfaq merupakan salah satu amalan sunnah yang dianjurkan oleh Islam bagi setiap pemeluknya, yaitu berupa pemberian sebagian harta yang dimiliki untuk kepentingan sosial perintah mengeluarkan zakat, sedekah, infak, dan wakaf merupakan sebagian dari pengamalan ajaran ini. Ada beberapa di antaranya yang mempengaruhi aspek sosial, ekonomi, pendidikan, dan kehidupan lainnya. Allah SWT berfirman dalam surat Al-Baqarah Ayat 261 sebagai berikut:

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلٍ فِي كُلِّ
سُنْبُلَةٍ مِائَةُ حَبَّةٍ وَاللَّهُ يُضَعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

Artinya : Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir seratus biji. Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang Dia kehendaki. dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha mengetahui.²

Allah SWT membuat perumpamaan orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah dengan sebutir benih sebagaimana yang disifatkan oleh

² Kemenag. R.I., *Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019, Juz 1—10*, (Jakarta Timur: Lajnah Pentashilan Mushaf Al-Qur'an, 2019).

Allah dalam ayat ditafsirkan ” في سبيل الله ” Frasa .tersebut oleh ‘Abduh dengan kemaslahatan umat yang dapat menghantarkan kepada keridhoan-Nya, apalagi manfaatnya menyeluruh dan efeknya sangat membekas. Perumpamaan mereka seperti menabur bibit di tanah yang subur sehingga menghasilkan hasil yang berlipat ganda. Adapun segi persamaan antara “menginfakkan harta di jalan Allah” dengan “sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir. Pada tiap-tiap bulir seratus biji” karena mereka yang menginfakkan hartanya di jalan Allah akan mendapatkan ganjaran di dunia yang berlipat ganda sebagaimana menabur benih di tanah yang subur.³

Surah Al-Baqarah ayat 261 memberikan perumpamaan orang-orang yang menginfakkan harta karena dorongan mendapatkan ridha Allah dan balasan yang baik dari-Nya, seperti orang yang menanam satu biji ditanah yang sangat subur. Kemudian benih tersebut akan membuahkan tujuh bulir (tangkai), yang setiap bulir akan menumbuhkan seratus bebijian. Allah menambahkan ganjaran terhadap perbuatannya dengan tambahan yang tidak terduga dan tidak terhitung. Pada ayat tersebut Abduh menunjukkan bahwa penafsirannya sangat erat dengan aspek sosial-kemasyarakatan. Dengan demikian, infak dapat memberikan pengaruh bagi kemaslahatan umat.

Kemiskinan merupakan masalah fundamental yang tengah dihadapi oleh seluruh bangsa yang ada di dunia, termasuk Indonesia. Tingkat kemiskinan yang terus menjadi pusat perhatian pemerintah bukanlah serta merta menjadi

³ Nunung lasmana, Wakaf dalam Tafsir Al-Manar (Penafsiran atas Surat al-Baqarah ayat 261-263 dan Ali ‘Imran ayat 92) *Al-Tijary, Jurnal ekonomi dan bisnis Islam*, 2016, Vol. 1, No. 2, Hlm. 203-204

bahan evaluasi bagi pemerintah daerah, wilayah dan pusat saja, namun permasalahan kemiskinan merupakan ikhtibar kita bersama sebagai warga Negara sebagai upaya untuk mencapai cita-cita Negara Republik Indonesia yaitu Indonesia Emas 2045.

Kemiskinan yang telah menjadi polemik dalam masyarakat adalah bagian yang tidak terpisahkan dari nasional. Sebab, meningkat dan menurunnya angka kemiskinan di Sumatera Utara, khususnya di kota Padangsidempuan dikarenakan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang tidak merata. Sehingga tidak sedikit dari masyarakat yang merasakan adanya perhatian pemerintah dalam menuntaskan persoalan yang menjadi masalah di tengah-tengah masyarakat.

Persentase penduduk miskin di Kota Padangsidempuan, data per 30 November 2024 tercatat 6,23 persen dari total jumlah penduduk 240.067 jiwa yang setara dengan 16.150 jiwa penduduk miskin. Jumlah ini turun 0,62 persen dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang dilaporkan 6,85 persen. Perkembangan persentase penduduk miskin dalam 10 tahun terakhir di Kota Padangsidempuan dalam waktu turun dari yang semula kemiskinan sebesar 8,77 persen menuju ke 6,23 persen.⁴

Menurut Badan Pusat Statistik tingkat kemiskinan terus-menerus menurun, adanya gerakan Kotak infak Nahdhatul Ulama diharapkan mampu

⁴ Databoks, 6,23% Penduduk di Kota Padangsidempuan Masuk Kategori Miskin, diakses pada tanggal 13 Oktober 2024 <https://databoks.katadata.co.id/>

turut ikut membantu menurunkan tingkat kemiskinan yang sedang menjadi masalah utama di tengah tengah masyarakat.⁵

Infak merupakan pemberian atau sumbangan harta selain zakat untuk kebaikan. Merujuk pada UU Nomor 23 tahun 2011 tentang pengelolaan zakat dijelaskan bahwa infak adalah harta yang dikeluarkan oleh seseorang atau badan usaha di luar zakat untuk kemaslahatan umum. Lembaga amil zakat infak dan sedekah Nahdhatul Ulama (LAZISNU) merupakan lembaga nirlaba milik perkumpulan Nahdhatul Ulama yang bertujuan untuk berkhidmat dalam rangka membantu kesejahteraan umat serta mengangkat harkat sosial dengan mendayagunakan dana zakat, infak dan sedekah.⁶

Latar belakang berdirinya lembaga amil zakat infak dan sedekah Nahdhatul Ulama (LAZISNU) adalah berangkat dari rasa keperihatinan Nahdhatul Ulama atas persoalan kemiskinan dan kebodohan yang terus menyelimuti sebagian besar masyarakat dan upaya pembangunan manusia yang masih sangat rendah. Dengan pengelolaan dan pendistribusian dana zakat, infak dan sedekah yang tepat diyakini mampu memberikan sumbangsih dalam mendorong keadilan sosial, pembangunan manusia dan mengentaskan kemiskinan. Dalam operasional programnya, Lembaga amil zakat infak dan sedekah Nahdhatul Ulama (LAZISNU) didukung oleh jejaring multi lini mulai dari tingkat pusat hingga tingkat desa atau kelurahan.

⁵ Kontan.co.id, BPS: Jumlah Penduduk Miskin Indonesia Menyusut Gara-gara Guyuran Bansos di Pemilu 2024, di akses pada tanggal 12 agustus 2024 <https://In.run/wBIFm>

⁶ UU Nomor 23 tahun 2011 tentang pengelolaan zakat, diakses pada tanggal 2 Agustus 2024 Melalui <https://jatim.kemenag.go.id/file/file/Undangundang/bosd1397464066.pdf>

UU pengelolaan zakat no. 23 tahun 2011 bab 1 pasal 1 ayat 8 menyatakan bahwa lembaga amil zakat (LAZ) adalah lembaga yang dibentuk masyarakat yang memiliki tugas membantu pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat. Salah satu organisasi keIslaman yang mendirikan adanya Amil zakat, infak, dan sedekah (ZIS) adalah Nahdhatul Ulama (NU). Sebagai salah satu organisasi Islam dalam bidang sosial keagamaan terbesar dan tertua di Indonesia, Nahdhatul Ulama mendirikan LAZISNU yang kemudian mengalami *rebranding* menjadi NU Care LAZISNU yang diresmikan di Kota Solo pada muktamar NU ke 31 pada tahun 2004.⁷

Wawancara awal yang dilakukan peneliti dengan salah satu pengurus, pengurus mengemukakan bahwa, Melalui gerakan KOIN NU, LAZISNU mampu menghimpun dana sebesar sekitar 10 hingga 15 juta rupiah setiap tahunnya. Dana tersebut kemudian disalurkan kepada masyarakat yang membutuhkan, baik dalam bentuk bantuan sosial, pendidikan, kesehatan, maupun kebutuhan mendesak lainnya. Penyaluran ini juga menyasar kategori masyarakat yang secara kriteria dinilai layak dibantu, seperti fakir miskin, anak yatim, dan kaum dhuafa, sehingga kehadiran gerakan KOIN NU benar-benar memberikan dampak nyata bagi kesejahteraan umat.⁸

⁷ Pasal 1 UU nomor 23 tahun 2011, diakses pada 2 Agustus 2024, melalui <https://www.bphn.go.id/data/documents/14pp014.pdf>.

⁸ Abdul Aziz Siregar, Wawancara awal dengan pengurus LAZISNU Kota Padangsidimpuan (Wek V, 11 Oktober 2024, Pukul 16:00 WIB

Gerakan ini dilakukan dengan strategi membagikan kotak infak Nahdhatul Ulama (KOIN NU) kepada warga masyarakat khususnya warga Nahdhatul Ulama. Pembagian kotak infak ini merupakan cara unit pengelola zakat, infak dan sedekah Nahdhatul Ulama di tingkat desa untuk melakukan pengumpulan dana infak dari masyarakat. Kemudian, pengabilan hasil kotak infak tersebut dilakukan pada tiap akhir bulan yang kemudian dilanjutkan dengan penghitungan, pengelolaan dan pendistribusian hasil kotak infak tersebut untuk kemaslahatan warga masyarakat. Adapun kegiatan ini dilakukan secara sukarela dan memang bertujuan untuk mendorong tumbuhnya kesadaran masyarakat untuk mengeluarkan zakat, infak dan sedekah dengan rutin dan tepat sasaran. Sekaligus membantu pemerintah dalam program pengentasan kemiskinan.⁹

Saat ini, semakin banyak lembaga sosial baru yang muncul dan menawarkan program sedekah dan infak. Kondisi ini membuat LAZISNU Kota Padangsidempuan menghadapi tantangan tersendiri. Akibatnya, program KOIN NU yang digerakkan oleh LAZISNU jadi kurang mendapat perhatian. Padahal, LAZISNU adalah lembaga resmi yang sudah diakui secara nasional, dan punya sistem pengelolaan dana yang aman dan transparan. Situasi ini menunjukkan bahwa penting bagi masyarakat untuk lebih bijak dalam berinfaq. Menyalurkan sedekah ke lembaga yang legal dan terpercaya seperti LAZISNU bukan hanya aman, tapi juga membantu

⁹ Abdul Aziz Siregar, Wawancara awal dengan pengurus LAZISNU Kota Padangsidempuan (Wek V, 11 Oktober 2024, Pukul 16:00 WIB)

memperkuat lembaga umat yang selama ini bekerja untuk kepentingan bersama.

Dalam menghadapi situasi ini, penting untuk terus mendorong kesadaran masyarakat bahwa infak bukan hanya tentang memberi, tetapi juga tentang kepercayaan kepada lembaga pengelola. LAZISNU sebagai lembaga resmi memiliki tanggung jawab besar untuk terus memperbaiki komunikasi visual dan informasi publik, termasuk memperjelas tujuan distribusi dana pada kotak-kotak infak. Ketika masyarakat disuguhkan dengan informasi yang jelas dan terbuka, mereka akan lebih terdorong untuk menyalurkan infaknya melalui jalur yang legal dan terpercaya. Keterlibatan aktif masyarakat dalam mendukung program-program seperti KOIN NU akan menjadi kekuatan bersama dalam membangun solidaritas dan kemandirian umat.¹⁰

Observasi awal yang dilakukan peneliti, peneliti menemukan beberapa kendala yang mendasari kurangnya *Trust* dari masyarakat terhadap relawan gerakan kotak infak Nahdhatul Ulama yang melakukan kegiatan penghimpunan dana kotak infak. Sebagai contoh di Kelurahan Aek Tampang, peneliti menemukan beberapa kotak infak yang tidak terurus.¹¹

Berdasarkan wawancara awal yang dilakukan peneliti dengan pengurus LAZISNU, Abdul Aziz menyebutkan bahwa yang

¹⁰ Observasi awal, LAZISNU Kota Padangsidimpuan (Wek V, 02 Agustus 2024, Pukul 16.00 WIB).

¹¹ Observasi awal, Kelurahan Aek Tampang (Aek Tampang, 02 Agustus 2024, pukul 15.00 Wib.)

melatarbelakangi adanya gejolak yang terjadi pada waktu pengumpulan yang dilakukan relawan pada saat mengumpulkan kotak koin adalah masyarakat belum sepenuhnya yakin dengan gerakan yang dilakukan LAZISNU. Selanjutnya pengurus tersebut menyebutkan bahwa banyaknya kotak infak yang terbengkalai (tidak terurus).¹²

Oleh karena itu, peneliti tertarik meneliti masalah-masalah yang ada dalam menjalankan proses penghimpunan dan pendistribusian gerakan KOIN NU guna untuk mengetahui apakah yang menyebabkan Program-program KOIN NU belum maksimal serta adanya pro-kontra antara relawan dengan masyarakat tertentu dengan alasan tidak adanya transparansi dan yang dihimpun dan yang disalurkan kepada masyarakat. Bahkan tidak sedikit terjadinya penolakan di kalangan masyarakat perihal pelaksanaan gerakan tersebut di Kota Padangsidempuan.

Menurut peneliti, penelitian ini penting untuk dilakukan karena program KOIN NU bertujuan untuk kemaslahatan umat serta membantu pemerintah dalam pengentasan kemiskinan. Dari pemaparan tersebut peneliti tertarik mengambil judul tentang **“Strategi Penghimpunan dan Pendistribusian Koin NU di Lembaga Amil Zakat Infak dan Sedekah Nahdatul Ulama Kota Padangsidempuan”**.

¹² Abdul Aziz Siregar, Wawancara awal dengan pengurus LAZISNU Kota Padangsidempuan (Wek V, 04 Agustus 2024, Pukul 16:00 WIB)

B. Fokus Masalah

Banyak masalah yang terkait di dalam penelitian ini yang berisi pokok masalah yang masih bersifat umum sebagai parameter penelitian. Sehingga dalam penelitian ini, peneliti hanya terfokus pada masalah yang peneliti teliti yaitu Strategi Penghimpunan dan Pendistribusian KOIN NU Pada Lembaga Amil Zakat, Infak dan Sedekah di Kota Padangsidempuan.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari pemahaman yang salah tentang istilah-istilah pada judul penulis menetapkan batasan sebagai berikut:

1. Strategi

Strategi adalah inti dari sebuah cara yang terintegrasi serta berorientasi pada sasaran eksternal mengenai langkah yang digunakan untuk mencapai tujuannya. Strategi adalah proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai.¹³

Strategi secara khusus dapat diartikan sebagai tindakan yang bersifat incremental (senantiasa meningkat) dan terus-menerus, serta dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan oleh para pelanggan di masa depan. Dengan demikian, strategi hampir selalu dimulai dari apa yang dapat terjadi dan bukan dimulai dari apa yang terjadi. Terjadinya kecepatan inovasi pasar yang baru dan perubahan pola

¹³ Thomas Mulyadi, *Filosofi Pertumbuhan Perusahaan dan Strategi (The Philosophy of Corporate Growth & Strategy)*, (Bogor: PT Penerbit IPB Press, 2021), hlm 206

konsumen memerlukan kompetensi inti (*core competencies*). Perusahaan perlu mencari kompetensi inti di dalam bisnis yang dilakukan.¹⁴

Jadi dapat disimpulkan secara singkat bahwa strategi adalah rencana jangka panjang dengan diikuti tindakan-tindakan yang ditujukan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan analisis dan pengamatan lingkungan yang dilakukan. Strategi yang dimaksud merupakan cara-cara yang digunakan untuk meningkatkan kualitas serta untuk menemukan cara cara yang lebih efektif dan efisien dalam pelaksanaan Penghimpunan dan Pendistribusian.

2. Penghimpunan

Penghimpunan dapat diartikan sebagai suatu kegiatan menghimpun dana dan sumber daya lainnya dari masyarakat baik individu, kelompok, organisasi perusahaan maupun pemerintah dan kemudian digunakan untuk membiayai program dan kegiatan operasional lembaga guna mencapai misi dan tujuan dari perusahaan tersebut. Penghimpunan dapat juga diartikan sebagai suatu proses mempengaruhi masyarakat baik perseorangan sebagai individu ataupun perwakilan masyarakat untuk menyalurkan dana yang telah terhimpun.¹⁵

Berdasarkan pengertian penghimpunan yang tertera di halaman sebelumnya, maka penghimpunan zakat merupakan kegiatan mengumpulkan dana dan mempengaruhi calon muzakki, baik secara

¹⁴ Mimin Yatminiwati, *Manajemen Strategi*, (Jawa timur: Widya Gama Press, 2019), hlm 3

¹⁵ Amri Miftaakhul. “Strategi Fundraising Dana Zakat dengan Sistem Qris di Baznas Kabupaten Banyumas.” *AT-TIJARAH: Jurnal Penelitian Keuangan Dan Perbankan Syariah* 4, no. 1 (2022) hlm 37–53.

perorangan maupun badan usaha agar mau menyalurkan dana zakat, infak dan sedekahnya kepada Badan Amil Zakat ataupun Lembaga Amil Zakat, Infak dan Sedekah Nahdhatul Ulama. Menurut peneliti, proses penghimpunan dana penting untuk dilakukan, karena proses penghimpunan dana yang dilakukan memiliki tujuan untuk mendukung jalannya program lembaga zakat agar tetap dalam proses mendistribusikan dana zakat kepada para mustahik.

3. Pendistribusian

Menurut Philip Kotler pendistribusian adalah serangkaian kegiatan organisasi yang saling tergantung yang terlibat dalam proses untuk menjadikan produk atau jasa yang siap untuk digunakan atau dikonsumsi.¹⁶

Dalam hal ini distribusi dapat diartikan sebagai kegiatan (membagikan, mengirimkan) kepada orang atau beberapa tempat. Distribusi merupakan suatu proses penyampaian barang atau jasa dari produsen kepada konsumen dan para pemakai, sewaktu dan dimana barang dan jasa tersebut diperlukan.

Penyaluran dana merupakan kegiatan pendistribusian, pembagian dan pengalokasian dana yang terkumpul dari para muzakki untuk kemudian dibagikan kepada para mustahik yang bertujuan sebagai alokasi sumber daya yang berfungsi guna mengurangi tingkat kemiskinan di suatu

¹⁶ Kotler, Philip & Kevine Lane Keller. *Manajemen Pemasaran* Edisi 12 Jilid 1 dan 2 : (Jakarta : PT Indeks) hlm. 140.

daerah melalui program alokasi dana zakat sesuai dengan dana yang terkumpul dan dikelola oleh institusi zakat yang bersangkutan.¹⁷

Berdasarkan pengertian pendistribusian yang telah tertera di halaman sebelumnya, maka pendistribusian zakat merupakan kegiatan distribusi dana yang telah dikumpulkan relawan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat. Dari dana yang telah dikumpulkan relawan melalui kotak ke kotak, maka relawan juga dapat memperhatikan bagaimana kondisi masyarakat pada umumnya. Melalui kegiatan tersebut, tentunya Lembaga Amil Zakat, Infak, dan Sedekah Nahdhatul Ulama berupaya melakukan kegiatan-kegiatan untung menunjang dan meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Maksud penulis dalam pendistribusian ini adalah kegiatan penyaluran dana yang telah dihimpun kepada 8 (delapan) golongan yang berhak menerima zakat. Kegiatan pendistribusian penting untuk dilakukan karena kegiatan pendistribusian bertujuan untuk mengurangi kesenjangan sosial dan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang kurang mampu.

4. KOIN NU

KOIN NU merupakan gerakan nahdliyin untuk mengumpulkan uang receh (koin) dari rumah-rumah nahdliyin dengan memberikan kotak infak kecil atau dalam bentuk di setiap rumah-rumah warga di lingkungannya, khususnya warga nahdliyin dengan harapan agar warga dapat mengisi

¹⁷ Vita Sarasi, *Monografi Model Optimasi Penyaluran Dana Zakat*, (Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani, 2021), hlm 29.

kotak tersebut dengan uang koin (recehan) di kaleng yang telah diberikan dan nantinya akan dikumpulkan oleh petugas yang sudah ditentukan pada setiap satu bulan sekali atau sesuai dengan kesepakatan bersama yang telah ditentukan.¹⁸

Pengadaan program kreatif dari NU berupa gerakan KOIN NU merupakan salah satu adanya program KOIN NU Care di LAZISNU Kecamatan Winong. Program tersebut tidak lepas dari faktor pendukung yaitu dengan adanya warga Nahdliyin yang mendominasi atau merupakan mayoritas warga Kota Padangsidimpuan. Keberadaan gerakan KOIN NU Care LAZISNU Kota Padangsidimpuan tentu memberikan dampak positif, baik untuk lembaga itu sendiri maupun untuk masyarakat.

Dalam LAZISNU sendiri akan mendapatkan bantuan dana yang secara berkala di setiap bulannya berkat pelaksanaan penghimpunan KOIN NU, dan secara tidak langsung LAZISNU juga dapat memperkenalkan program-programnya kepada khalayak, sehingga hubungan baik dengan masyarakat dapat terjalin, dan kepercayaan dapat lebih mudah didapatkan oleh LAZISNU. KOIN NU yang dimaksud penulis adalah suatu kegiatan menghimpun dana dari masyarakat nahdhiyin dengan bentuk kotak koin yang dibagikan ke beberapa tempat dalam jangka waktu tertentu kemudian kotak koin tersebut diambil dan dihitung berapa jumlah uang yang

¹⁸ Risna Hairani Sitompul, Ade Awari Butar-Butar, dan Wenni Sakinah, “*Manajemen Penghimpunan dan Pendistribusian Dana ZIS di LAZISNU Kota Padangsidimpuan*”, *JISFIM: Journal of Islamic Sosial Finance Management*, 2, no. 1 (2021) : 31, diakses pada 2 Agustus 2024, <https://doi.org/10.24952/jisfim.v2i1.3617>.

terkumpul agar kembali didistribusikan kepada yang berhak menerimanya (mustahik).

5. Lembaga amil Zakat Infak dan Sedekah Nahdhatul Ulama (LAZISNU)

LAZISNU merupakan Lembaga Amil Zakat yang berada dibawah naungan dari organisasi Islam terbesar yang ada di Indonesia yaitu Nahdhatul Ulama. LAZISNU berdiri pada 2004 M atau 1425 H. Lembaga ini merupakan bentuk amanah dari hasil Mukhtamar NU ketiga di Boyolali, Jawa Tengah. Ketua pertama dari LAZISNU ialah Prof. Dr. H. Fathurrahman Rauf, MA. Legalitas LAZISNU dalam mengelola zakat, infak dan sodaqoh terdapat pada surat keputusan Menteri Agama RI No. 65/2005.¹⁹

LAZISNU yang dimaksud penulis dalam penelitian ini adalah suatu lembaga yang berada dalam naungan organisasi keagamaan Nahdhatul Ulama (NU). Lembaga ini bertujuan menyalurkan dana zakat dan berperan aktif dalam perbaikan perekonomian khususnya kepada masyarakat yang benar-benar membutuhkan.

D. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Proses Penghimpunan dan Pendistribusian dana Kotak Infak Nahdhatul Ulama Kota Padangsidimpuan

¹⁹ Syamsul Huda, *Rentang Sejarah LAZISNU, (Annual Report NU CARE-LAZISNU 2019)*, hlm 21.

2. Bagaimana Strategi Penghimpunan dan Pendistribusian KOIN NU pada Lembaga Amil Zakat, Infak dan Sedekah Kota Padangsidempuan?
3. Apa saja faktor penghambat dalam pelaksanaan gerakan KOIN NU Kota Padangsidempuan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan diatas maka tujuan penelitian ini antara lain adalah mengetahui :

1. Untuk mengetahui bagaimana Proses Penghimpunan dan Pendistribusian dana Kotak Infak Nahdhatul Ulama yang dilakukan di Kota Padangsidempuan
2. Untuk mengetahui strategi apa saja yang digunakan Lembaga Amil Zakat, infak dan sedekah dalam menghimpun dan mendistribusikan kotak infak Nahdhatul Ulama (KOIN NU) di Kota Padangsidempuan.
3. Untuk mengetahui faktor penghambat apa saja yang menjadi dalam pelaksanaan gerakan KOIN NU Kota Padangsidempuan.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Penelitian secara teoretis.

Adapun manfaat penelitian ini secara teoritis antara lain:

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi para pengurus lembaga amil zakat infak dan sedekah Kota Padangsidempuan dalam hal menghimpun dana mendistribusikan Kotak infak Nahdhatul Ulama Kota Padangsidempuan.

- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan sebagai kajian bagi peneliti selanjutnya.

2. Manfaat penelitian secara praktis

Adapun manfaat penelitian ini secara praktis antara lain:

- a. Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan pertimbangan atau rujukan untuk peneliti-peneliti yang memiliki dimensi yang serupa dengan penelitian ini.
- b. Melalui hasil penelitian ini, diharapkan para pengurus lembaga amil zakat, infak, dan sedekah dapat mengetahui informasi yang diterima, maupun mempengaruhi perkembangan gerakan kotak infak Nahdhatul Ulama dan menjadikan manajemen itu sebagai sebuah pencerahan, dan sebagai sumber literatur.
- c. Untuk meningkatkan kemampuan penulis dalam melakukan penelitian manajemen pelaksanaan yang efektif dan efisien pada suatu organisasi atau lembaga dalam mencapai suatu tujuan.
- d. Sebagai syarat menggapai gelar S.1 dalam ilmu Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih sistematis pembahasan penelitian ini, maka penulis membuat sistematika pembahasan yang terdiri dari beberapa bab, yaitu:

Bab I adalah Pendahuluan dalam penelitian yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus masalah, batasan istilah, Rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II adalah Tinjauan pustaka dalam penelitian yang terdiri dari: pengertian strategi, pengumpulan, pendistribusian, KOIN NU dan Lembaga Amil Zakat, Infak dan Sedekah Nahdhatul Ulama dan penelitian terdahulu.

Bab III adalah Metodologi penelitian yang terdiri dari: lokasi dan waktu penelitian, jenis pendekatan dan penelitian, subjek penelitian, sumber data, instrumen pengumpulan data, teknik analisi data, dan teknik menjamin keabsahan data.

Bab IV Adalah hasil penelitian dan pembahasan yang berisi tentang temuan umum dan temuan khusus.

Bab V Adalah penutup yang berisi tentang kesimpulan, implikasi dan saran-saran dari hasil penelitian yang ditujukan ke berbagai pihak

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Strategi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata strategi memiliki arti rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran secara khusus.²⁰ Strategi adalah pola keputusan perusahaan ataupun organisasi yang mengungkapkan juga menentukan sasaran dan tujuan yang menghasilkan kebijakan utama dan merencanakan cara mencapai tujuan, serta merinci jangkauan bisnis yang dikejar oleh perusahaan atau industri.²¹

Allah Swt Berfirman dalam Al-Qur'an:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا
اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat). Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.²²

²⁰ Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga, (Jakarta: Balai Pustaka, 2019), hlm. 1092

²¹ Dimas Hendika Wibowo, "Analisa Strategi Pemasaran untuk Meningkatkan Daya Saing UMKM," Jurnal Administrasi Bisnis, Vol. 29 No. 2015, hlm. 60.

²² Kemenag. R.I., *Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019, Juz 21—30*, (Jakarta Timur: Lajnah Pentashilan Mushaf Al-Qur'an, 2019).

Surah Al-Hasyr ayat 18 ini memerintahkan setiap orang untuk memperhatikan apa yang telah mereka lakukan, baik itu perbuatan baik maupun perbuatan buruk. Tujuannya adalah agar setiap orang dapat melakukan evaluasi terhadap diri mereka sendiri, sehingga dapat memperbaiki diri dan menghindari perbuatan buruk.²³

Secara umum, strategi dianggap sebagai rencana tindakan yang menguraikan bagaimana mencapai tujuan tertentu. Jika dikaitkan dengan kegiatan belajar mengajar, maka strategi dalam pengertian khusus dapat dilihat sebagai suatu pola tindakan luas yang dilakukan guru dan siswa sebagai bagian dari perwujudan kegiatan belajar mengajar guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.²⁴

Dari sisi terminologi, strategi diartikan sebagai suatu susunan, pendekatan atau kaedah kaedah, untuk mencapai suatu tujuan dengan menggunakan waktu, tenaga serta kemudahan lain secara optima. Secara umum strategi itu dapat juga diartikan upaya seseorang atau kelompok organisasi untuk mendapatkan hal yang dicita-citakan. Tujuan tidak akan dapat diraih tanpa suatu strategi yang baik. Strategi itu adalah upaya yang muncul dari kekuatan fikir dan tindakan.²⁵

²³ NU Online, <https://nu.or.id/tafsir/tafsir-surat-al-hasyr-ayat-18-anjuran-untuk-muhasabah-diri-TYp1j>, diakses pada tanggal Kamis 19 Juni 2025, pada pukul 21.00 Wib

²⁴ Mohammad Asrori, *Pengertian, Tujuan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran*, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, Vol. 5 No. 2, 2019, hlm. 164-165.

²⁵ Armyun Hasibuan & Darwin Harahap, *Problematisasi dan Strategi Naposo Nauli Bulung (NNB) dalam Kegiatan Sosial Keagamaan di Kota Padangsidempuan padangsidempuan*, (Jurnal At-Taghyir, Vol 4. No. 1. Desember 2021) hlm. 51

Strategi yang digunakan harus memaksimalkan keunggulan kompetitif dan meminimalkan kelemahan kompetitif atau dengan bahasa SWOT (*Strenghts, Weaknesses, Oppurtunities, and Threats*) memaksimalkan pemanfaatan kekuatan dan mengurangi kelemahan. Strategi dalam garis besarnya adalah suatu rencana yang yang disusun dua orang ataupun lebih untuk menemukan cara yang lebih baik dan tepat untu mencapai tujuan. Strategi bila dilihat dari jangka waktu yang lebih lama, strategi ataupun rencana yang disusun haruslah lebih kompetitif dan matang secara teori maupun fakta lapangannya.²⁶

Dalam penyusunan strategi harus melibatkan semua unsur dalam organisasi perusahaan dalam jangka pendek, menengah dan panjang. Karena tujuan utama penyusunan strategi adalah untuk dapat merealisasikan visi dan misi perusahaan.

Menurut Wheelen dan David yang dikutip oleh Asih dalam bukunya menjelaskan, terdapat beberapa tingkatan dalam strategi untuk perusahaan besar, ada tiga tingkatan strategi berkembang sesuai dengan perkembangan usaha perusahaan yaitu :

- a Strategi Korporasi (*Corporate strategy*)
Strategi ini merupakan strategi yang mencerminkan seluruh arah perusahaan, dengan tujuan menciptakan pertumbuhan bagi perusahaan secara keseluruhan dan manajemen berbagai macam bisnis lini produk. Ada beberapa rangkaian strategi yang dapat dipakai pada tingkat strategi korporasi ini, antara lain:
 - 1) Strategi pertumbuhan (*growth strategy*) adalah strategi berdasarkan terhadap tahap pertumbuhan yang sedang dilalui perusahaan.

²⁶ Moh. Amin, *Implementasi Manajemen Strategis Kepala Sekolah Menengah Pertama*, Serang, (Jurnal TARBAWI Vol. 2. No. 02, 2019), hlm 49

- 2) Strategi stabilitas (*Stability Strategy*) adalah strategi dalam menghadapi kemerosotan penghasilan yang sedang dihadapi oleh suatu perusahaan.
- 3) *Retrenchment strategy* adalah strategi yang diterapkan untuk memperkecil atau mengurangi usaha yang dilakukan perusahaan.
- b Strategi Bisnis (*Business Strategy*) Merupakan strategi yang terjadi pada tingkat produk atau unit bisnis dan merupakan strategi yang menekankan pada perbankkan posisi bersaing produk atau jasa pada spesifik industri atau segmen pasar tertentu.
- c Strategi Fungsional (*Functional Strategy*) Merupakan strategi yang terjadi di level fungsional seperti, operasional, pemasaran, keuangan, sumber daya manusia. Riset dan pengembangan dimana strategi ini akan meningkatkan area fungsional perusahaan sehingga mendapat keunggulan bersaing. Strategi ini harus mengacu pada strategi bisnis dan strategi korporasi.²⁷

Kerangka inti strategi adalah membentuk respon organisasi terhadap perubahan eksternal yang relevan. Tentu saja suatu perusahaan ataupun organisasi akan menyikapi perkembangan eksternal tersebut dengan mempertimbangkan kemampuan internalnya. Seberapa besar organisasi dapat memaksimalkan manfaat dengan meminimalkan ancaman eksternal dan memanfaatkan peluang serta keunggulan organisasi yang dimiliki perusahaan sekarang.

Strategi yang ditentukan haruslah sejalan dengan tujuan organisasi, perusahaan ataupun lembaga. Sehingga dari strategi tersebut tujuan organisasi, perusahaan, ataupun lembaga dapat membawa pada posisi terbaik tujuan bersama. Hal terpenting adalah bahwa strategi dipilih untuk mencapai suatu hasil tertentu sebagaimana dinyatakan dalam tujuan atau sasaran yang sudah ditetapkan.

²⁷ Asih handayani dan Aris eddy sarwono, *Buku Ajar Manajemen Startegis*, Cet. 1. (Surakarta: Kurnia Solo, 2021) hlm. 3-5

Secara umum, dalam pelaksanaan strategi yang akan diterapkan, hal yang terlebih dahulu harus dilakukan adalah pengambilan keputusan strategi. Sebab dari pengambilan keputusan akan mendapatkan keuntungan karena tingkat kreativitas yang lebih tinggi dalam penyelesaian masalah akan mengurangi kemungkinan kesalahan di masa yang akan datang.²⁸

Dalam pengambilan keputusan, strategi merupakan strategi merupakan langkah awal yang harus dilakukan setiap lembaga demi mencapai cita-cita yang diinginkan lembaga tersebut. Karena, dari langkah awal yang dilakukan dapat meningkatkan kreatifitas dan efektivitas dalam menyelesaikan masalah dan mengurangi tingkat resiko kesalahan di masa depan.

2. Penghimpunan

Fundraising/penghimpunan adalah salah satu cara untuk mengkonsep penggalangan dana sebagai upaya untuk mengumpulkan uang dan sumber daya lainnya dari anggota masyarakat, termasuk individu, organisasi, dan kelompok. perusahaan dan pihak berwenang, dan selanjutnya mempekerjakan mereka untuk membantu mendanai inisiatif dan organisasi operasional sehari-hari untuk memenuhi tujuan dan misi organisasi ataupun lembaga.²⁹

²⁸ Imran Ilyas, dkk. *Manajemen Strategi*, (Pasaman Barat: Azka Pustaka, 2023) hlm 3.

²⁹ Selvia Humaira, Strategi Penghimpunan Dana Zakat, Infaq dan Sedekah di Masa Pandemi Covid-19 (*Indonesian Journal of Applied Accounting and Finance* Vol. 1, No. 2, 2021), hlm. 181

Rasulullah Saw bersabda:

عَنْ سَعْدِ بْنِ عُبادَةَ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَهُ
فُلَانٍ وَاَنْظُرْ لَا تَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ يَبْكِرُ تَحْمِلُهُ قُمْ عَلَى صَدَقَةِ بَنِي
عَلَى عَائِقِكَ أَوْ عَلَى كَاهِلِكَ لَهُ رُغَاءُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ قَالَ يَا رَسُولَ
اللَّهِ اصْرِفْهَا عَنِّي فَصَرَفَهَا عَنْهُ

Artinya: Dari Sa'ad bin 'Ubadah dari Rasulullah Shallallahu 'alaihi Wasallam bersabda kepadanya "Pungutlah zakat dari Bani Fulan dan telitilah dengan benar, agar supaya pada hari kiamat kelak, kamu tidak datang pada hari kiamat dengan memanggul anak unta yang mengeluh-eluh diatas pundakmu atau diatas punggungmu." Sa'ad berkata: "Wahai Rasulullah! Palingkanlah hal itu dariku." Lalu beliau memalingkan darinya. (HR. Ahmad).³⁰

Hadis ini mengingatkan kita agar berhati-hati dalam mengumpulkan zakat, karena harta umat adalah amanah yang besar. Bagi siapa pun yang tidak jujur atau lalai dalam tugas ini, ada ancaman serius di akhirat. Artinya, setiap orang yang terlibat dalam kegiatan penghimpunan dalam bentuk apapun termasuk infak, sedekah dan utamanya zakat harus benar-benar menjaga kepercayaan yang diberikan dan melaksanakannya dengan penuh tanggung jawab, karena semua perbuatan akan dimintai pertanggungjawaban oleh Allah.

Purwanto mengartikan penghimpunan (*fundraising*) sebagai tindakan yang dilakukan untuk memperoleh sumber daya dan uang dari anggota masyarakat guna mendukung program dan operasional kelembagaan untuk mencapai suatu tujuan, sehingga dalam pengertian ini strategi penghimpunan dapat dipahami sebagai suatu proses menggugah

³⁰ Monzer Kahfi, Ayat dan Hadits tentang Ekonomi, (Komite Nasional Ekonomi dan Keuangan Syariah (KNKES): Jakarta), hlm. 986.

minat masyarakat umum atau calon donatur agar mau melakukannya atau berminat melakukan perbuatan baik berupa berdonasi. uang atau sumber daya berharga lainnya untuk mendukung masyarakat yang membutuhkan.³¹

Untuk mendapatkan hasil yang maksimal dari penghimpunan dana di suatu lembaga, maka dibutuhkan suatu strategi dan pendekatan yang tepat serta harus menentukan arahan yang benar demi keberlanjutan langkah berikutnya. Namun, tanpa strategi yang kuat dalam menjalankan penghimpunan dana maka tidak akan maksimal dalam memperoleh dana. Dalam kerangka penghimpunan dana, lembaga harus terus melakukan edukasi, sosialisasi, promosi, dan transfer informasi sehingga menciptakan kesadaran dan kebutuhan kepada calon donator, untuk melakukan kegiatan program atau yang berhubungan dengan pengelolaan kerja sebuah lembaga.³²

Selvia humaira dalam *Indonesian Journal of Applied Accounting and Finance* Vol. 1, yang dikutip dari Juwaini menyebutkan strategi yang dapat digunakan lembaga amil zakat dalam mengumpulkan dana zakat, infak dan sedekah ada 2 yaitu:³³

a. *Indirect Fundraising* (Kampanye Media)

Kampanye media adalah strategi yang dilakukan oleh suatu lembaga dalam rangka membangkitkan kepedulian masyarakat melalui

³¹April Purwanto, *Manajemen Fundraising Bagi Organisasi Pengelola Zakat*, (Yogyakarta:Teras,2009), Cet. 1, hlm 3

³² Faozan Amar, *Digital Fundraising Zakat, Teknologi Pembayar Zakat dari Konvensional ke Digital*, (Yogyakarta : IB Pustaka), cet. 1, 2023. Hlm 37

³³ Selvia Humaira, Strategi Penghimpunan Dana Zakat, Infaq dan Sedekah di Masa Pandemi Covid-19 (*Indonesian Journal of Applied Accounting and Finance* Vol. 1, No. 2, 2021), hlm. 182

berbagai bentuk publisitas pada media massa. Kampanye ini diarahkan kepada dua orientasi, yaitu pertama, terbentuknya citra kondisi masyarakat yang kesulitan seperti contohnya penderitaan korban bencana. Kedua, adalah sosialisasi bahwa lembaga tersebut melakukan pengumpulan dana untuk membantu masyarakat yang kesulitan tersebut.

b. *Direct Fundraising* (Kampanye Langsung)

Direct fundraising adalah strategi yang dilakukan oleh lembaga dengan cara berinteraksi langsung dengan masyarakat, khususnya yang berpotensi menyumbangkan dananya. Strategi *direct fundraising* ini dilakukan dengan tujuan bisa mewujudkan donasi masyarakat seketika atau langsung setelah terjadinya proses interaksi tersebut.³⁴

3. Pendistribusian

Pengertian distribusi menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah penyaluran (pembagian, pengiriman) kepada beberapa orang atau ke beberapa tempat; pembagian barang keperluan sehari-hari (terutama dalam masa darurat) oleh pemerintah kepada pegawai negeri, penduduk, dan sebagainya.³⁵

Allah Swt berfirman dalam Al-Qur'an:

مَا آفَاءَ اللَّهُ عَلَىٰ رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَىٰ فَلِللَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ
وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ ۚ لَا يَكُونُ ذُوْلَهُ ۙ بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ ۖ

Artinya: Apa saja (harta yang diperoleh tanpa peperangan) yang dianugerahkan Allah kepada Rasul-Nya dari penduduk beberapa negeri adalah untuk Allah, Rasul, kerabat (Rasul), anak yatim, orang miskin, dan orang yang dalam perjalanan. (Demikian) agar harta itu tidak hanya beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu (Q.S. Al-Hasyr, ayat:7).³⁶

³⁴ Ahmad Juwaini, *Panduan Direct Mail Untuk Fundraising*, (Depok: Pustaka Media, 2005), Cet 1, hlm. 8.

³⁵ Kamus Besar Bahasa Indonesia Online, <http://bahasa.kemdiknas.go.id/kbbi/index.php> diakses pada 02 Januari 2025.

³⁶ NU Online, <https://quran.nu.or.id/al-hasyr/7>, Diakses pada tanggal 13 Juni 2025, pada pukul 20:02 Wib.

Ayat ini menegaskan pentingnya pendistribusian harta secara adil agar kekayaan tidak hanya berputar di kalangan orang-orang kaya saja. Harta yang diperoleh tanpa peperangan harus disalurkan kepada pihak-pihak yang membutuhkan seperti anak yatim, orang miskin, dan musafir, serta digunakan untuk kepentingan umat. Prinsip ini relevan dalam konteks modern, di mana distribusi kekayaan melalui zakat, infak, pajak, dan program sosial menjadi instrumen penting untuk mencegah kesenjangan ekonomi. Ayat ini juga menjadi dasar bagi kebijakan ekonomi Islam yang menolak penumpukan kekayaan dan mendorong keadilan sosial melalui pemerataan sumber daya dan bantuan kepada golongan yang lemah dalam masyarakat.

Menurut Tharir Abdul Muhsin Sulaiman yang dikutip oleh Muh. Said dalam salah satu bukunya menjelaskan bahwa, distribusi adalah pembagian hasil penduduk kepada individu-individu, atau pembagian kekayaan nasional kepada setiap warga masyarakat, atau pembagian pemasukan penduduk untuk setiap orang dari faktor-faktor produksi.³⁷

Pendistribusian dana zakat, infak dan sedekah kepada penerima yang berhak menerima disebut dengan distribusi zakat, infak dan sedekah. Pendistribusian zakat, infak, dan sedekah memiliki maksud dan tujuan tertentu. Sasaran utamanya adalah mereka yang berhak menerima zakat, dengan tujuan untuk mendorong peningkatan

³⁷ Muh. Said, *Pengantar Ekonomi Islam*, (Pekanbaru: Suska Press, 2018), cet. Pertama, hlm 91.

kesejahteraan ekonomi masyarakat kelas menengah ke bawah serta wilayah-wilayah lain, sehingga jumlah masyarakat yang kurang mampu dapat berkurang dan taraf hidup masyarakat secara keseluruhan semakin membaik.³⁸

Distribusi dalam konteks ini menjelaskan tentang pembagian kekayaan atau pendapatan kepada masyarakat, termasuk melalui zakat, infak, dan sedekah. Tujuan utama distribusi ini adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, khususnya golongan menengah ke bawah.

Inovasi pendistribusian menciptakan gaya untuk pendayagunaan dana zakat, infak dan sedekah yang dapat dikategorikan dalam beberapa poin berikut, antara lain:

- a. Pendistribusian bersifat konsumtif tradisional artinya zakat diberikan kepada mustahik untuk segera digunakan.
- b. Pendistribusian bersifat konsumtif kreatif artinya zakat direalisasikan dengan cara selain dari barang awal.
- c. Pendistribusian bersifat produktif tradisional artinya zakat disalurkan secara internal dalam bentuk produk-produk produktif seperti alat-alat pertukangan, kambing, sapi, dan sebagainya.
- d. Pendistribusian bersifat produktif kreatif, adalah cara yang baik untuk menghasilkan dana untuk menciptakan usaha sosial.³⁹

4. KOIN NU

KOIN NU sendiri merupakan singkatan dari kotak infak nahdhatul ulama. KOIN NU merupakan singkatan dari Kotak Infak Nahdlatul Ulama.

Koin NU adalah program untuk mengumpulkan dana komunitas nahdliyin

³⁸ Muhammad Saharif, *Chaudry Fundamental Of Islamic Economi System*, Penerjemah, Suherman Rosyidi, Sistem Ekonomi Islam, (Jakarta: Kencana, 2019), hlm.77

³⁹ Arief Mufraini, *Akuntansi dan Manajemen Zakat: Mengomunikasikan Kesadaran dan Membangun Jaringan* (Jakarta: Kencana, 2019), hlm. 153-154.

dalam bentuk kotak sumbangan yang dibagikan ke rumah-rumah warga dalam bentuk kaleng kemudian dalam jangka waktu tertentu kaleng ini diambil untuk menghitung berapa banyak uang yang didapat dari kumpulan infak.

Gerakan Koin NU adalah gerakan nasional NU yang merupakan bagian dari pemberdayaan umat. Adapun gerakan baru ini merupakan terobosan baru yang melakukan penghimpunan dengan menggunakan cara yang berbeda-beda. Secara nyata yang dilakukan penghimpunan dananya yaitu dengan membagikan ke setiap rumah-rumah yang nantinya akan diambil penarikan kaleng sesuai waktu satu bulan sekali dalam pengambilanya.⁴⁰

KOIN NU merupakan gerakan kolektif yang dilakukan secara *massif* oleh seluruh nahdliyin dengan memanfaatkan jaringan struktural yang ada. Jaringan struktur NU yang paling tepat menggerakkan KOIN NU LAZISNU mulai dari Pusat sampai Ranting (desa). Hasil yang terkumpul digunakan untuk kepentingan masyarakat seperti membangun gedung NU, untuk pendidikan, beasiswa anak-anak yang kurang mampu, untuk fakir miskin, dan yatim-piatu. beberapa mekanisme dalam menjalankan tugasnya yaitu:

- a. Adanya struktur Gerakan koin NU
- b. Waktu penggalangan dana dalam program Gerakan Koin NU
- c. Pengurus Koin NU diwajibkan memiliki Buku Besar Pendataan
- d. Pengurus Koin NU dianjurkan untuk menunjuk minimal satu petugas di setiap Desa/Kelurahan.
- e. Pengurus Koin NU memperoleh *bisyaroh* dengan nominal yang ditentukan.

⁴⁰ Nur Lela Elisa, *Strategi Fundraising Program gerakan Koin NU di UPZIS NU-Care Lazisnu Kota Purbalingga*. (Purwekerto: Skripsi, 2022) hlm. 21.

- f. Apabila kotak rusak/hilang, maka warga Nahdliyin yang bersangkutan wajib mengganti senilai harga kotak.
- g. Setiap desa/kelurahan minimal memiliki satu kotak infak.
- h. Pengadaan kotak dilayani satu pintu dengan tujuan; menciptakan keseragaman, memudahkan sistem koordinasi dan meminimalisir konflik.
- i. Hasil infak yang terkumpul tidak boleh dipinjamkan untuk kepentingan pribadi karena bisa menimbulkan kecemburuan di antara warga Nahdliyin, melunturkan semangat warga Nahdliyin dalam berinfaq dan menghilangkan kepercayaan terhadap sistem yang dibangun.⁴¹

5. Lembaga Amil Zakat Infak dan Sedekah (LAZISNU)

Lembaga Amil Zakat Infak dan Sedekah atau LAZISNU adalah lembaga yang didirikan oleh Nahdlatul Ulama atau NU. Sebagai salah satu organisasi sosial keagamaan terbesar dan tertua di Indonesia, NU mendirikan LAZISNU yang kemudian mengalami rebranding menjadi NU Care-LAZISNU. Fokus utama NU Care-LAZISNU ialah 4 (empat) pilar program yang terdiri dari: Pendidikan, Kesehatan, Pengembangan Ekonomi dan Kebencanaan.⁴²

NU Care - LAZISNU adalah *rebranding* atau sebagai pintu masuk agar masyarakat global mengenal Lembaga Amil Zakat, Infak, dan Sedekah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) sebagai lembaga filantropi NU. NU Care-LAZISNU berdiri pada tahun 2004 sebagai sarana untuk membantu masyarakat, sesuai amanat muktamar NU yang ke-31 di Asrama Haji Donohudan, Boyolali, Jawa Tengah. LAZISNU secara *yuridis formal* dikukuhkan oleh SK Menteri Agama RI No.

⁴¹ Nur Kasanah, *Model Filantropi Nahdliyin, Menghimpun Infak Menebar Manfaat melalui Gerakan Koin NU*, Cet. 1 (Jawa Barat: Adanu abimata, 2021) hlm. 57-59

⁴² Muhammad Hasbi, dkk. *Strategi Pengelolaan Dana Infak (Program Koin NU) Di Lembaga Amil Zakat, Infak Dan Sedekah Nahdlatul Ulama Kota Samarinda*, (Al-Tijary, Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam, 2022) Vol. 8, No. 1, hlm. 3

65/2005 untuk melakukan penghimpunan zakat, infak, dan sedekah (ZIS) kepada masyarakat luas.⁴³

NU Care-LAZISNU adalah lembaga nirlaba yang berada di bawah naungan Nahdlatul Ulama (NU), yang memiliki tujuan untuk melayani dan mendukung upaya peningkatan kesejahteraan serta kemandirian umat. Lembaga ini juga berperan dalam mengangkat derajat sosial masyarakat melalui pemanfaatan dana zakat, infak, sedekah (ZIS), serta berbagai dana sosial keagamaan lainnya (DSKL).

B. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan Wasyiroh Nabila pada tahun 2022 dengan judul Strategi Penyaluran Dana Zakat, Infak, dan Shadaqoh (ZIS) untuk Pendidikan di Lembaga Amil Zakat (LAZ) Azka Al Baitul Amien Jember, Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Penelitian yang dilakukan peneliti terdahulu membahas tentang strategi penyaluran secara menyeluruh dan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif.

Hal tersebut bisa dilihat dari pola penyaluran yang peneliti terdahulu terapkan, sehingga dari pola yang dihasilkan tersebut peneliti terdahulu dapat melihat apa kejanggalan-kejanggalan yang di dapatkan pada saat melakukan proses penyaluran terhadap pihak yang akan disalurkan dana zakat infak dan sedekah tersebut. Melalui pola

⁴³ Sekilas NU Care-LAZISNU, https://nucare.id/sekilas_nu diakses pada tanggal 23 April 2025, pada pukul 15.00

distribusi/penyaluran yang dikembangkan peneliti terdahulu, peneliti terdahulu tidak kesulitan lagi dalam menganalisis faktor penghambat distribusi, sehingga memudahkannya dalam menemukan solusi yang pantas diterapkan dalam masalah tersebut.⁴⁴

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah adanya banyak persamaan yang dapat ditemukan diantara kedua tulisan tersebut, seperti; strategi penyaluran yang peneliti terdahulu amati, memiliki setidaknya sedikit persamaan dengan yang peneliti sedang teliti. Hal tersebut dapat dilihat dari pola pengembangan berpikir strategik yang peneliti terapkan, dari pola berpikir strategic yang dikembangkan kedua peneliti menghasilkan beberapa faktor yang perlu di perhatikan dalam melaksanakan penyaluran / distribusi yaitu relawan, dana dan penerima infak tersebut. Selanjutnya, Lembaga Amil zakat adalah lembaga ataupun instansi yang mengantarkan para peneliti kepada objek yang peneliti tuju.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah penelitian terdahulu membahas tentang strategi penyaluran zakat infak dan sedekah (ZIS) untuk pendidikan di lembaga amil zakat (LAZ) azka al baitul amien jember sedangkan pada penelitian penulis membahas secara kompleks strategi penghimpunan dan strategi pendistribusiannya. Peneliti terdahulu melakukan penyaluran yang mengacu pada Pendidikan sedangkan penelitian penulis mengacu kepada Masyarakat luas.

⁴⁴ Wasyiroh Nabila, *Strategi Penyaluran Dana Zakat, Infak, dan Shadaqoh (ZIS) untuk Pendidikan di Lembaga Amil Zakat (LAZ) Azka Al Baitul Amien Jember*, (Jember: Skripsi, 2022) hlm. 1

Strategi penyaluran dana Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) untuk pendidikan oleh Lembaga Amil Zakat (LAZ) AZKA Al Baitul Amien Jember dapat diidentifikasi dalam tiga tahapan strategi utama, yaitu Perumusan dengan Menyusun program beasiswa pendidikan berbasis data dan kebutuhan, melalui proses seleksi yang ketat untuk memastikan tepat sasaran, yang kedua adalah Implementasi strategi dengan menggunakan Pendekatan partisipatif dan langsung ke lapangan, serta kolaborasi dengan sekolah sebagai mitra distribusi, dan yang ketiga Evaluasi strategi dengan Menekankan pendidikan karakter dan aspek religius sebagai bagian dari keberhasilan beasiswa, bukan hanya pemberian materi. Sedangkan penelitian ini menggunakan 3 strategi seperti, strategi korporasi, strategi bisnis dan strategi fungsional. Dari ketiga strategi yang disebutkan, berdasarkan pengamatan metodis (Observasi) dan wawancara yang dilakukan peneliti, LAZISNU Kota Padangsidempuan secara tidak langsung telah mengimplementasikan strategi strategi tersebut.

2. Penelitian yang dilakukan Ali Sukma Jaya pada tahun 2023 dengan judul Strategi Penghimpunan dan Penyaluran Dana Zakat, Infaq, Sedekah NU-CARE Lazisnu Kabupaten Ponorogo di Masa Pandemi Covid-19, Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Penelitian yang dilakukan peneliti terdahulu menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Dalam melakukan penghimpunan dana zakat, infaq dan sedekah NU-Care

LAZISNU Kabupaten Ponorogo memiliki beberapa cara yaitu, dengan menggunakan pembayaran *E-Wallet seperti ovo, gopay, shopepay* serta menggunakan metode jemput bola dengan mengambil kotak amal yang telah disebar ke seluruh wilayah Ponorogo.⁴⁵

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah kedua peneliti menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Adapun persamaan lainnya dapat dilihat dari metode yang diterapkan peneliti terdahulu berupa jemput bola untuk memastikan keabsahan data yang didengar dan dilihat. Selanjutnya, Lazisnu menjadi lembaga yang Fundamental menaungi kedua penelitian.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini dapat dilihat dari fokus penelitian, yang dimana pada penelitian terdahulu terfokus pada masalah yang terjadi pada masa pandemi covid-19. Pada penelitian terdahulu juga terdapat 3 strategi yang menjadi bahan acuan peneliti terdahulu yaitu strategi manajemen, strategi bisnis, dan strategi investasi. sedangkan penelitian ini terfokus pada faktor penghambat yang menjadikan lemahnya KOIN NU di Kota Padangsidempuan serta Strategi yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah adalah strategi korporasi, strategi bisnis dan strategi fungsional.

3. Penelitian yang dilakukan Fuad Zein Pada tahun 2024 dengan judul analisis strategi program Gerakan Koin NU dalam meningkatkan

⁴⁵ Ali Sukma Jaya, *Strategi Penghimpunan dan Penyaluran Dana Zakat, Infak, Sedekah NU-Care Lazisnu Kabupaten Ponorogo di Masa Pandemi Covid-19*, (Ponorogo: Skripsi, 2023) hlm. 1

penghimpunan dana di NU Care-LAZISNU Banyumas, pada program studi manajemen zakat dan wakaf di Universitas Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Penelitian yang dilakukan peneliti terdahulu menggunakan pendekatan kualitatif dalam penelitiannya. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pelaksanaan strategi program Gerakan KOIN NU dalam meningkatkan penghimpunan dana di NU Care-LAZISNU Kabupaten Banyumas dilakukan melalui penentuan target, membangun kerjasama dengan pengurus ranting dan MWCNU, serta program sosialisasi Gerakan KOIN NU yang dilakukan pada kegiatan atau event seperti agenda Fatayat, Muslimat, Pengajian Mingguan dan Lailatul Ijtima. Selain hal tersebut, pemberian motivasi dan pembekalan kepada petugas lapangan dalam penghimpunan dana serta melakukan pengawasan dengan melibatkan pihak NU-Care LAZISNU Kabupaten Banyumas dan para donatur melalui penghitungan dana KOIN NU secara langsung di rumah donatur maupun melalui *website*.⁴⁶

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah kedua peneliti menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Selanjutnya persamaan kedua tulisan dapat dilihat dari tujuan kedua peneliti yaitu untuk meningkatkan penghimpunan dana pada kotak koin, dengan meningkatnya jumlah yang dihimpun maka akan lebih banyak pula masyarakat yang merasa terbantu dengan program tersebut.

⁴⁶ Fuad Zein, *Analisis Program Gerakan Koin NU dalam Meningkatkan Penghimpunan Dana di NU Care-LAZISNU Banyumas*, (Banyumas: Skripsi, 2024), hlm. 1.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang diteliti terletak pada isi dari penelitiannya sendiri, dimana peneliti terdahulu hanya fokus pada proses penghimpunan dana NU-Care LAZISNU sedangkan peneliti terfokus kepada kedua kegiatan yang dilakukan di Gerakan KOIN NU yaitu penghimpunan dan pendistribusian.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan lokasi penelitian

1. Penelitian ini dilakukan pada Juli 2024 sampai dengan Maret 2025 di Kota Padangsidimpuan.
2. Kota Padangsidimpuan dipilih karena memiliki aktivitas keagamaan yang cukup aktif, khususnya dari Nahdlatul Ulama. Hal ini menjadikan daerah ini menarik untuk diteliti dari segi strategi penghimpunan dan pendistribusiannya. Selain itu, masih sedikit penelitian yang membahas pengelolaan kotak infak NU di daerah ini, sehingga hasil penelitian diharapkan dapat memberi kontribusi bagi pengembangan manajemen dana sosial keagamaan.

No.	Waktu	Kegiatan
1.	Juni 2024	Pengesahan Judul
2.	Juli 2024	Penelitian Awal Proposal
3.	September 2024 - Januari 2025	Bimbingan Proposal
4	11 Februari 2025	Seminar Proposal
5	Februari 2025	Survey Lokasi
6	Februari 2025 - Mei 2025	Bimbingan Skripsi

7	Februari 2025 – Mei 2025	Penelitian
8	11 Juni 2025	Seminar Hasil
9	19 Juni 2025	Sidang Munaqosyah

B. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif ini adalah penelitian untuk menjawab permasalahan yang memerlukan pemahaman secara mendalam dalam konteks waktu dan situasi yang bersangkutan, dilakukan secara wajar dan alami sesuai dengan kondisi objektif di lapangan tanpa adanya manipulasi, serta jenis data yang dikumpulkan terutama data kualitatif.⁴⁷

Teknik deskriptif adalah pencarian fakta dan deskripsi akurat. Penelitian citra mengkaji permasalahan-permasalahan dalam masyarakat, cara pengorganisasiannya dalam masyarakat serta ciri-ciri khusus termasuk hubungan, aktivitas, sikap, cara pandang dan proses berkelanjutan yang terjadi dan mempengaruhi suatu situasi.⁴⁸

Berdasarkan sudut pandang tersebut, penelitian ini menggunakan teknik deskriptif dalam menjelaskan, menggambarkan dan mendeskripsikan kondisi lapangan dengan sebenar-benarnya. penelitian yang dilakukan tidak

⁴⁷ Nugrahani Dan Farida. *Metode Penelitian Kualitatif* (Solo: Cakra Books, 2019). hlm. 232

⁴⁸ Tarjo, *Metodologi Penelitian Sistem 3x Baca*. (Yogyakarta: Deepublish, 2019), hlm. 29.

hanya sekedar mengumpulkan data dan informasi, hal ini juga melibatkan pengolahan dan analisis untuk mengetahui bagaimana strategi penghimpunan dan pendistribusian KOIN NU pada lembaga amal zakat, infak dan sedekah di Kota Padangsidimpuan.

C. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah subjek penelitian yang dapat memberikan informasi yang diperlukan dalam penelitian.⁴⁹ Informan penelitian dalam melakukan penelitian kualitatif berkaitan dengan bagaimana langkah, metode dan cara yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan data ataupun informasi yang dibutuhkan peneliti.⁵⁰ Mereka yang dimaksud merupakan orang-orang yang mempunyai pengetahuan langsung tentang masalah yang diteliti.

Informan dalam penelitian ini terdiri dari Pengurus (Ketua, Sekretaris, Bendahara LAZISNU dan pengurus lainnya), Pemilik tempat diletakkannya kotak infak nahdhatul ulama (KOIN NU), Masyarakat yang berinjak serta yang menerima infak juga berperan sebagai informan penelitian.

⁴⁹ Hasian Romadon Tanjung, *Kesalahan Berbahasa pada Penulisan Media Luar Ruang di Barus Kabupaten Tapanuli Tengah*, (Jurnal Bahasa dan Sastra BASASASINDO: IPTS, Vol. 1, No. 2, 2021), hlm. 58

⁵⁰ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana Praneda Media Group, 2018), hlm, 68.

D. Sumber Data

Sumber data adalah suatu subjek dari mana data diperoleh. Sumber data diperlukan untuk menunjang terlaksananya penelitian yang dilakukan dan sekaligus untuk menjamin keberhasilan.⁵¹

Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi 2 yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer merupakan data yang langsung dikumpulkan dari mereka yang mempunyai pengetahuan penuh tentang objek yang diteliti. Sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Pada umumnya, data sekunder mengarah pada orang yang memberikan data pendukung yang dapat di kroscek kebenaran atas informasi yang diberikan oleh sumber data.⁵²

1. Sumber Data Primer

Dalam penelitian ini sumber data primer meliputi: pengurus LAZISNU Kota Padangsidimpuan (Zulpan Harahap selaku Ketua, Ali Akbar Siregar selaku Sekretaris, Zulkarnain Nasution selaku Bendahara, Abdul Aziz Siregar dan Muhammad Syahalam Nainggolan selaku pengurus yang juga merangkap sebagai relawan).

2. Sumber Data Sekunder

Dalam penelitian ini sumber data sekunder meliputi: Masyarakat NU, pemilik tempat diletakkannya KOIN NU, penerima infak dan donatur.

⁵¹ Nufian dan Wayan Weda, *Teori dan Praktis: Riset Komunikasi Pemasaran Terpadu*, (Malang: UB Press, 2018), hlm. 49

⁵² Hardani. Dkk, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*, (Yogyakarta: CV PUSTAKA ILMU, cet. 1, 2020), hlm. 121

E. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data untuk mengumpulkan informasi, khususnya berupa bahan referensi yang relevan sehingga memudahkan perolehan data yang objektif. Metode berikut digunakan untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan untuk mempersiapkan penelitian ini :

1. Observasi

Pengamatan metodis dan pendokumentasian gejala-gejala yang diteliti disebut observasi.⁵³ Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan. Dengan kata lain, observasi dilakukan peneliti dengan pengamatan terhadap subyek dan berperan serta ikut ambil bagian dalam kehidupan subyek yang diobservasi terkait lembaga amil zakat, infak dan sedekah.⁵⁴

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan pewawancara dengan pewawancara lain untuk mendapatkan informasi darinya. Wawancara adalah metode utama yang digunakan dalam penelitian kualitatif untuk memperoleh data.

Ada tiga bentuk pendekatan wawancara, yaitu sebagai berikut:

a. Wawancara terstruktur

⁵³ Husaini Usman, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), hlm. 54

⁵⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif R&D*, (Bandung, Alfabetta 2018), hlm. 229

Wawancara terstruktur biasanya memiliki daftar pertanyaan dan kategori jawaban yang telah disiapkan sebelumnya, kecepatan wawancara yang terkendali, tidak ada ruang untuk fleksibilitas, kepatuhan terhadap aturan, dan penjelasan tentang fenomena yang sedang dibahas sebagai tujuan utama wawancara.

b. Wawancara semi-struktur

Wawancara semi-terstruktur memiliki pertanyaan terbuka dengan sejumlah tema dan alur percakapan terbatas, kecepatan yang dapat diprediksi, fleksibel, namun terkendali. Pedoman wawancara yang menjadi tolak ukur pemilihan kata, alur, dan urutan; dan pemahaman terhadap fenomena yang sedang dibahas.⁵⁵

c. Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur ditandai dengan banyaknya pertanyaan terbuka, kecepatan wawancara yang tidak dapat diprediksi dan fleksibel, panduan wawancara yang sangat longgar dalam hal pilihan kata, alur percakapan, dan urutan pertanyaan, serta pemahaman terhadap fenomena yang diwawancarai.⁵⁶

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur untuk memperoleh dan menggali informasi mendalam dari berbagai pihak

⁵⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2020), hlm. 198

⁵⁶ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta; Salemba Humanika, 2019), hlm. 121

yang terkait. Alasan peneliti memilih teknik ini karena memungkinkan pertanyaan disusun secara terbuka dan terarah, namun tetap fleksibel agar informan dapat menjelaskan jawaban secara bebas. Metode ini membantu peneliti memahami pengalaman dan pandangan para pengurus LAZISNU, relawan, pemilik tempat diletakkannya KOIN NU, masyarakat NU serta penerima manfaat dengan lebih menyeluruh dan sesuai dengan situasi di lapangan.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi dimaksudkan untuk menelaah secara sistematis dari data-data atau dokumen-dokumen tertulis secara langsung yang dapat dipakai sebagai bukti atau keterangan.⁵⁷

Dengan menggunakan teknik ini, peneliti akan dimudahkan dalam memperoleh bukti realita lapangan yang dikaji peneliti, baik dari proses pengumpulan maupun pendistribusian yang dilihat langsung ataupun dirasakan langsung peneliti.

F. Teknik Pengolahan Dan Analisis Data

Proses menganalisis data lapangan sesuai dengan tujuan, metodologi, dan sifat penelitian disebut pengolahan data. Proses pengumpulan data yang dianalisis untuk memberikan konteks untuk pemeriksaan beragam pandangan dikenal sebagai teknik pengolahan data. Analisis data kualitatif adalah metode analisis

⁵⁷ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hlm. 9

data yang digunakan dalam penelitian ini. Dengan menggunakan teknik deskriptif, analisis data kualitatif adalah proses metodologis pengumpulan informasi dari observasi dan wawancara, pengorganisasian, dan pengolahannya untuk dideskripsikan.⁵⁸

Teknik analisis data adalah sebuah cara atau metode yang digunakan untuk mengumpulkan hasil dari wawancara, observasi, dokumentasi untuk mengambil hal-hal yang dirasa penting untuk menjadikan suatu kesimpulan. Analisa data penelitian merupakan suatu kegiatan yang sangat penting dan memerlukan ketelitian serta kekritisian dan peneliti.⁵⁹ Setelah data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah pengolahan data, dalam tahap ini peneliti menerapkan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi data, yaitu merangkum memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data.
2. Penyajian data, yaitu menyajikan sekumpulan data dan informasi yang sudah tersusun dan memungkinkan untuk sebuah kesimpulan.

⁵⁸ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan)*, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2019), hlm. 154.

⁵⁹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif R&D*, (Bandung, Alfabeta 2018), hlm. 247-252 hlm. 119.

3. Penarikan kesimpulan, yaitu kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak akan ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.⁶⁰

Prosedur berikut digunakan untuk melakukan teknik analisis data kualitatif, yang akan diberikan dalam bentuk deskriptif (eksposisi), yaitu :

- a. Meninjau semua informasi yang tersedia dari berbagai sumber, seperti observasi dan wawancara yang telah dicatat dalam catatan lapangan
- b. Abstraksi dibuat untuk mereduksi data. Tujuan dari abstraksi adalah untuk menyaring gagasan-gagasan penting, prosedur-prosedur, dan pernyataan-pernyataan yang harus ditegakkan selama gagasan-gagasan tersebut masih ada.⁶¹

Berdasarkan penjelasan diatas dapat peneliti artikan bahwa peneliti harus melakukan pemeriksaan validasi pada data. Pemeriksaan validitas data dilakukan setelah klarifikasi untuk menentukan kekuatan mana yang harus dihilangkan.

G. Teknik penjamin keabsahan data

Tujuan dari pengujian keabsahan data adalah untuk menaikkan tingkat kepercayaan suatu data, atau yang disebut dengan keabsahan data. Metode triangulasi, yaitu pendekatan pengujian keabsahan data yang membandingkan

⁶⁰ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif R&D*, (Bandung, Alfabeta 2018), hlm. 119.

⁶¹ Lexi. J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2015), hlm. 161

sesuatu selain data, merupakan metode uji keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini.

Lexy J. Moleong dalam bukunya *Metode penelitian kualitatif* menyebutkan ada empat jenis teknik triangulasi yaitu triangulasi penyidik, sumber, metode, dan teori. Triangulasi sumber dan metode merupakan jenis triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini. Data hasil wawancara dengan sumber pertama dan kedua dibandingkan untuk melakukan triangulasi melalui sumber.⁶²

Sementara itu, pertanyaan yang berbeda diajukan atau pertanyaan yang sama diulangi selama wawancara pada periode berbeda untuk mencapai triangulasi melalui pendekatan. Triangulasi adalah suatu metode pemeriksaan keabsahan data yang membandingkan atau memeriksa sesuatu yang lain selain data tersebut. Peneliti melakukan triangulasi dengan cara :

1. Bandingkan temuan wawancara dengan data observasi.
2. Membandingkan informasi yang disajikan oleh sumber data primer dan sekunder.
3. Membandingkan temuan penelitian dengan informasi lapangan.

⁶² Lexi. J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2015), hlm. 161

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat Berdirinya Lembaga Amil Zakat Infak Dan Sedekah Nahdlatul Ulama Kota Padangsidimpuan

LAZISNU adalah salah satu lembaga Nahdlatul Ulama yang didirikan dengan maksud dan tujuan untuk mengelola zakat infak dan shadaqah untuk kemaslahatan ummat sebagai pengejawatahan dari salah satu visi dan misi NU untuk melindungi fakir miskin dari kelaparan dalam satu tarikan nafas kemiskinan yang bisa membawa kekufuran.

LAZISNU merupakan lembaga nirlaba milik perkumpulan Nahdlatul Ulama yang bertujuan berkhidmat dalam rangka membantu kesejahteraan umat; mengangkat harkat sosial dengan mendayagunakan dana Zakat, Infak, Sedekah serta Wakaf (ZISWAF).⁶³

Sampai saat ini, NU Care-LAZISNU telah memiliki jaringan pelayanan dan pengelolaan ZIS di 29 negara, di 34 provinsi atau 376 kabupaten/kota di Indonesia, dengan lebih dari 10 juta relawan.

⁶³ Risna Hairani Sitompul & Siti Berlian Harahap, Strategi Direct Fundraising dengan Koin LAZISNU Padangsidimpuan. (JISFIM: *Journal Of Islamic Social Finance Management*, Vol. 2 No. 2: 2021), hlm 155.

NU Care-LAZISNU sebagai lembaga filantropi akan terus berupaya untuk meningkatkan kepercayaan dari para donatur yang semua sistem pencatatan dan penyalurannya disampaikan secara akuntabel, transparan, amanah, profesional Serta pelaporan yang dilaksanakan langsung disampaikan kepada PP LAZISNU (Pengurus Pusat Lembaga Amil Zakat Infak dan Sedekah Nahdlatul Ulama).⁶⁴

Memahami tujuan dari PCNU Kota Padangsidempuan memandang perlu untuk membentuk LAZISNU itu sendiri di Kota Padangsidempuan, dimana potensi dari dana ZIS di Padangsidempuan sangat besar. hal itu dapat kita persentasekan berdasarkan persentasi penduduk Kota Padangsidempuan dengan angka 97% penduduknya adalah muslim.

LAZISNU Kota Padangsidempuan adalah lembaga Zakat yang didirikan dengan tujuan mengelola Zakat, Infak dan Sedekah untuk kemaslahatan umat di Wilayah Sumatera Utara. Lazisnu Kota Padangsidempuan dibentuk bulan Februari 2018 berdasarkan Surat Keputusan PCNU Kota Padangsidempuan Nomor: 37/PC/24-II/SKIV/2018 melalui musyawarah yang dihadiri oleh PCNU Kota Padangsidempuan, yaitu:

- a. Rais Syuriah PCNU Padangsidempuan
- b. Khatib Syuriah PCNU Padangsidempuan
- c. Ketua Tanfidziah Kota Padangsidempuan

⁶⁴ NU Care Lazisnu. *Sekilas NU Care Lazisnu*, https://nucare.id/sekilas_nu, diakses pada tanggal 27 Februari 2025, pada pukul 19.00 Wib.

- d. Sekretaris Tanfidziah Kota Padangsidempuan
- e. Pengurus Tanfidziah Kota Padangsidempuan.
- f. Banom (Badan Otonom) dan Lembaga PCNU Kota Padangsidempuan.⁶⁵

Dengan adanya kesepakatan, dibentuklah dan resmi berdiri LAZISNU Kota Padangsidempuan yang memiliki struktur organisasi meliputi pembina, pengurus, dan pengawas. Kekosongan pengetahuan mengenai LAZISNU dan program KOIN NU yang ada sebelumnya, berdasarkan data dan fakta terkait kotak koin, menjadi pemicu semangat serta komitmen PCNU Padangsidempuan bersama jajaran pengurus LAZISNU untuk memutuskan pembuatan dan pendistribusian kotak koin di wilayah Kota Padangsidempuan. Dalam pelaksanaannya, mereka sepakat mencari pihak yang akan membuat kotak koin tersebut. Namun, pembuat kotak koin pertama tidak menunjukkan keseriusan dan tidak menghasilkan kotak apa pun. Sementara pembuat kotak koin kedua langsung bekerja, meski hanya berhasil menyelesaikan sebagian kecil dari jumlah yang direncanakan. Saat itu, biaya pembuatan satu kotak koin sebesar Rp10.000, belum termasuk stiker.

Karena hasil kerja sebelumnya kurang memuaskan pakai kayu yang belum kering dan kualitasnya rendah akhirnya muncul tawaran dari Zulpan Harahap yang mengajukan dua orang pembuat kotak koin baru. Alhamdulillah, hasil kerja mereka sesuai harapan dan berhasil menyelesaikan

⁶⁵ Juni Wati Sri Rizky, Elsi Zuraidah Siregar, *Manajemen Komunikasi Dakwah Pemberdayaan Masyarakat melalui Lazisnu Kota Padangsidempuan*, Volume 21, Nomor 2, (Anida: 2021), hlm. 136.

200 kotak untuk didistribusikan di Kota Padangsidimpuan. Dana untuk membayar kotak-kotak beserta stikernya ini berasal dari dana pribadi H. Misbahuddin, S.H., Sp.N., M/Kn, Dr. Sumper Mulia Harahap, M.A., dan Zulpan Harahap, S.S., M.Pd., M.Kom, dengan total sebesar Rp5.000.000.⁶⁶

Untuk pertama kali pendistribusian Kotak Koin NU dimulai dari *City Walk* Padangsidimpuan pada Bulan Juni setelah dua minggu Kotak Koin dibuka dan didapatkan jumlah Infaknya Rp 1.022,300,- untuk penyaluran langsung pertama dibuat program Grebek Becak dengan membawa 25 busi dan 25 amplop serta nasi bungkus. Langsung berburu kepada pengendara becak yang rusak dengan memberi busi, amplop berisi uang, serta nasi bungkus. Membagi-bagikan nasi bungkus kepada pemulung, pengendara becak, petugas kebersihan, petugas parkir, gelandangan.

Setelah KOIN NU berjalan sekitar 3 bulan dan system penyaluran adalah saldo 0 (Nol) yaitu semua pemasukan disalurkan setiap 2 minggu, Alhamdulillah mendapat perhatian dari beberapa muzaki yang mengirim via transfer dan mengantarkan langsung infak/shadaqah, dan zakatnya. Hal ini berbeda tentang saldo nol menarik perhatian setiap muzaki, karena ide saldo nol ini menurut mereka adalah suatu ide baru dan sangat cocok untuk masyarakat, menurut muzaki dan tempat dititipkannya Kotak Koin khususnya

⁶⁶ Zulpan Harahap, selaku Ketua LAZISNU Kota Padangsidimpuan, Wawancara, pada Tanggal 28 Februari 2025, Pada Pukul 13.00 Wib

di Kota Padangsidempuan, bila ini berjalan betul tidak mustahil kita dapat membangun kepercayaan umat kepada LAZISNU Kota Padangsidempuan.⁶⁷

NU Care LAZISNU Padangsidempuan terus melakukan inovasi, evaluasi, perbaikan dan kreatifitas dalam bentuk dan tampilan KOIN NU, Stiker, bahan, sistem penyaluran, penerima manfaat, mustahik, program-program, relawan, teknologi, peran dan manajemennya. Bahkan sejak april 2019 melakukan terobosan dengan pengembangan wilayah pengumpulan dan penyaluran di Tapsel raya, yaitu: Kabupaten Mandailing Natal, Kabupaten Tapanuli Selatan, Kabupaten Padang Lawas Utara, Kabupaten Padang Lawas. Pengembangan ini dimaksudkan untuk pendirian Institut Teknologi dan Sains NU (ITSNU), BMT (*Baitul Mal Wattamwil*), Pondok Pesantren Teknologi, Mesjid, dan pengembangan program lainnya seperti pengadaan Ambulance Gratis, Supermarket, Bank Wakaf Mikro.

Belum adanya NU-Care LAZISNU yang di SK-kan PP LAZISNU di Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatra Utara. Pada tahun 2020 NU-Care LAZISNU Kota Padangsidempuan menyebarkan KOIN NU hampir diseluruh Kabupaten/Kota yang ada di Provinsi Sumatra Utara dan sekali membentuk panitia pendiri Institut Teknologi dan Sains Nahdlatul Ulama Kota Padangsidempuan.⁶⁸

⁶⁷ Zulpan Harahap, selaku Ketua LAZISNU Kota Padangsidempuan, Wawancara, pada Tanggal 28 Februari 2025, Pada Pukul 13.00 Wib

⁶⁸ Zulpan Harahap, selaku Ketua LAZISNU Kota Padangsidempuan, Wawancara, pada Tanggal 28 Februari 2025, Pada Pukul 13.30 Wib

Meski mendapat tantangan besar NU Care LAZISNU tetap jalan, istiqamah, ikhlas, semata-mata untuk menggapai keridoan Allah SWT. Hingga pada akhirnya, Alhamdulillah mendapat SK dari pengurus Pusat NU Care LAZISNU Jakarta.

2. Visi dan Misi Lembaga Amil Zakat Infak Sedekah Nahdlatul Ulama

a. Visi

Menjadi Lembaga Filantropi Islam terkemuka

b. Misi

- 1) Meliterasi dan Menggalang Dana Infaq Shadaqah dan Dana Abadi (*Trust Fund*) berbasis digital untuk kepentingan kegiatan yang berbasis Investasi Sosial.
- 2) Menjadi Pilihan Utama Mitra Strategis dalam berkolaborasi dan bersinergi menjalankan berbagai kegiatan/usaha sosial.
- 3) Menyediakan Program-Program untuk peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia sehingga mampu melahirkan Intelektual, Teknokrat dan Wirausahawan yang Unggul dan Handal serta memberikan akses lapangan kerja dan kesempatan berkarir di Sektor Strategis selaras dengan bidang yang dibutuhkan pemerintah.
- 4) Menggerakkan sektor riil dan para pelaku UMKM (*Creativepreneur*) dengan pola *Supply Chain* yang berdampak pada pertumbuhan ekonomi desa melalui pemanfaatan dana sosial berbasis ziswaf produktif.

- 5) Membentuk Badan Usaha Milik Komunitas yang berbentuk *Investment Holding Company (NU CARE Venture)* dari umat, oleh umat untuk umat yang sesuai dengan standar *World Class Company*.⁶⁹

c. Program

- 1) Program pendidikan, seperti layanan Mustahik berupa bantuan pendidikan baik kepada guru maupun kepada siswa, santri dan mahasiswa yang tidak mampu. Program ini dijabarkan melalui program beasiswa pendidikan anak pemulung, beasiswa santri dhuafa, beasiswa guru terpencil, beasiswa guru TPA/PAUD/MI, beasiswa bidan desa dan lain lain.
- 2) Program Kesehatan, yang fokus pada bantuan kesehatan berupa layanan kesehatan secara gratis kepada mustahik.
- 3) Program pengembangan ekonomi, yaitu memberikan bantuan pengembangan, pemasaran, peningkatan mutu dan nilai tambah juga memberikan modal kerja dalam bentuk dana bergulir kepada petani, nelayan, peternak dan pengusaha mikro.
- 4) Program tanggap bencana, yaitu program tanggap darurat untuk bencana yang fokus pada *rescue, recovery, dan development*.⁷⁰

Realisasi setiap program disesuaikan dengan ketersediaan dana zakat dan non zakat berdasarkan skala prioritas yang telah ditetapkan oleh pengurus

⁶⁹ NU CARE – LAZISNU, Ketentuan Lazisnu PBNU 2023, (Jakarta: 2024) hlm. V

⁷⁰ Dokumentasi, SK.No.351/SK/PPLAZISNU/I/2021. Diakses Jum'at, 27 Maret 2025

pusat LAZISNU. Dalam merealisasikan setiap program yang telah ditetapkan, PP LAZISNU senantiasa memperhatikan ketentuan tentang persyaratan dan prosedur pendayagunaan zakat, infak dan sedekah sebagaimana ditetapkan dalam undang-undang yang berlaku.

1. Kekayaan dan pembukuan LAZISNU

Sumber kekayaan LAZISNU berasal dari :

- a. Zakat, infak dan sedekah
- b. Kotak Infak Nahdlatul Ulama (KOIN NU)
- c. Sumbangan unsur unsur fungsionaris LAZISNU dan PCNU
- d. Sumbangan dan bantuan para donatur
- e. Hasil usaha jasa dan pengembangan mitra usaha mikro kecil
- f. Sumbangan dari instansi dan lembaga mitra LAZISNU.

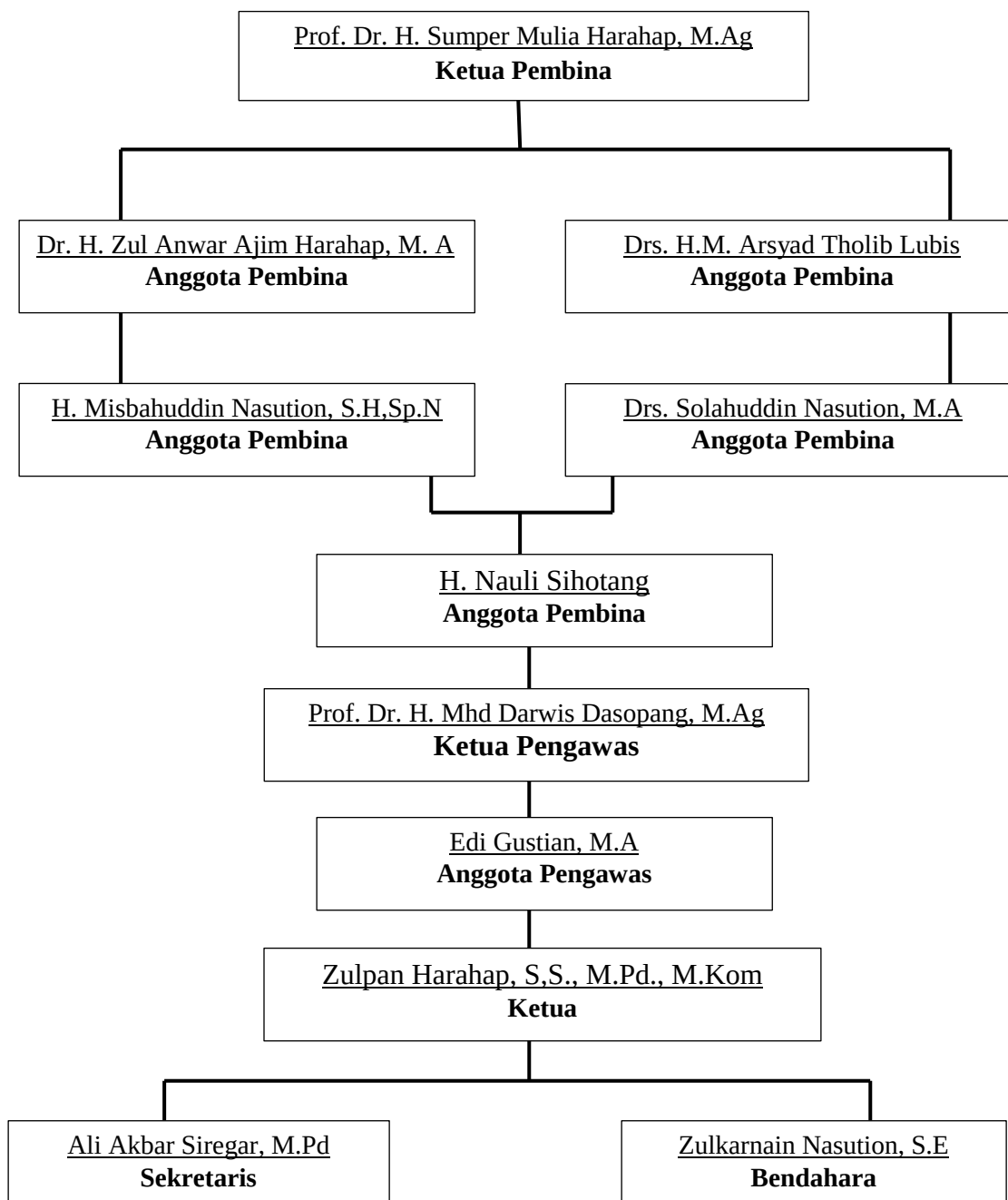
Kekayaan LAZISNU dipergunakan untuk kelancaran program-programnya sesuai dengan kemampuan dan perkembangan dana yang diperoleh.

3. Pembukuan dan pelaporan

Laporan kekayaan dan posisi keuangan lembaga disampaikan kepada PBNU sesuai dengan jenjangnya dan secara khusus disampaikan sebagai laporan pertanggungjawaban kepada publik melalui berbagai media dan melalui forum muktamar pada akhir periode kepengurusan.

4. Struktur Organisasi

Tabel 1.3 Struktur Organisasi LAZISNU Kota Padangsidimpuan



5. Tugas dan tanggung jawab masing masing bidang

- a. Pembina: Sebagai pengarah lembaga agar dalam menjalankan roda organisasi yang bermanfaat bagi masyarakat, serta membina lembaga sebagaimana tujuan visi dan misi LAZISNU Kota Padangsidimpuan.
- b. Pengawas: Sebagai badan pemantau lembaga agar tugas-tugas lembaga dapat dilaksanakan secara jujur dan bias dipercaya oleh masyarakat agar seluruh orang yang berinfak, sedekah dan berzakat di LAZISNU Kota Padangsidimpuan.
- c. Pengurus: sebagai pengurus harian LAZISNU sebagaimana menjalankan roda organisasi yang disusun oleh ketua, sekretaris dan bendahara:
 - 1) Ketua sebagai pimpinan tertinggi lembaga
 - 2) Sekretaris sebagaimana administrator organisasi
 - 3) Bendahara sebagai penanggung jawab terkait keuangan serta pertanggungjawaban keuangan.⁷¹

Setiap unsur dalam struktur organisasi LAZISNU Kota Padangsidimpuan memiliki tugas dan tanggung jawab yang jelas. Pembina mengarahkan lembaga agar berjalan sesuai visi dan misi, pengawas memastikan pelaksanaan program berjalan transparan dan terpercaya, sedangkan pengurus harian mengelola kegiatan operasional lembaga mulai dari kepemimpinan, administrasi, hingga keuangan.

⁷¹ Randa Efendi Pohan, *Analisis Penghimpunan dan Realisasi Dana Zakat oleh LAZISNU Kota Padangsidimpuan dalam PSAK No. 109*, (Padangsidimpuan: Skripsi, 2023) hlm. 55

B. Temuan Khusus

1. Proses Penghimpunan dan Pendistribusian KOIN NU Pada Lembaga Amil Zakat Infak dan Sedekah Nahdlatul Ulama Kota Padangsidempuan

a. Proses penghimpunan dana KOIN NU Pada Lembaga Amil Zakat Infak dan Sedekah Nahdlatul Kota Padangsidempuan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Zulpan Harahap selaku ketua Lembaga Amil Zakat Infak dan Sedekah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) Kota Padangsidempuan dalam hal ini mengemukakan bahwa:

“Lembaga Amil Zakat Infak dan Sedekah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) Kota Padangsidempuan melaksanakan proses penghimpunan dana Koin NU secara langsung melalui para relawan. Setiap relawan memiliki pedoman dan regulasi tersendiri dalam pelaksanaan tugas, termasuk dalam penyetoran dana ke kantor LAZISNU. Para relawan ditugaskan untuk mendatangi lokasi penitipan kotak infak, mengambil isi kotak tersebut, dan melakukan penyetoran. Sebelumnya, telah dibuat pembagian wilayah atau kelompok berdasarkan lokasi penitipan. Sebagai contoh, di Kelurahan Sihitang ditetapkan sebagai satu kelompok yang kotaknya dikumpulkan pada hari yang sama. Proses pengumpulan ini dilakukan secara terorganisir, lengkap dengan pendataan di setiap titik penitipan kotak Koin NU. Setelah seluruh dana terkumpul dari berbagai lokasi, relawan kemudian menyetorkannya ke rekening resmi LAZISNU Kota Padangsidempuan.”⁷²

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Khaidir Nasution selaku pemilik Warung tempat diletakkannya Kotak Infak Nahdlatul Ulama dalam hal ini mengemukakan bahwa:

⁷² Zulpan Harahap, selaku ketua LAZISNU Kota Padangsidempuan, *Wawancara*, pada tanggal 30 April 2025, pada pukul 17.30 Wib.

“Menurut saya, sistem pengambilan Koin NU sekarang sudah cukup baik, ya. Proses pemungutan kotaknya jelas, dan kami sebagai masyarakat pun sering ikut melihat langsung berapa dana yang berhasil terkumpul dari kotak tersebut. Selama ini masyarakat cukup percaya dengan program-program dari lembaga amal zakat seperti LAZISNU ini. Harapan kami, dana yang terkumpul benar-benar disalurkan sebagaimana mestinya dan bisa dirasakan manfaatnya oleh masyarakat, khususnya di Kota Padangsidempuan ini. masih ada sebagian masyarakat yang kurang berminat terhadap program Kotak Koin NU ini. Mereka kadang ragu, karena merasa tidak tahu dana itu disalurkan ke mana. Informasinya kan lebih banyak diketahui oleh lembaga dan tempat penitipannya saja. Mungkin ke depannya perlu ada transparansi yang lebih terbuka lagi, biar semua masyarakat merasa yakin dan ikut berpartisipasi.”⁷³

Berdasarkan wawancara dengan Ketua LAZISNU, proses penghimpunan dana Koin NU dilakukan secara langsung oleh relawan yang telah dibekali wawasan terkait kegiatan penghimpunan dan penyaluran. Relawan bertugas mengambil isi kotak infak di berbagai titik yang telah dibagi berdasarkan wilayah, kemudian menyetorkannya ke rekening resmi LAZISNU. Proses ini dilakukan secara terorganisir dan terdokumentasi. Hal ini diperkuat oleh pernyataan pemilik warung tempat penitipan kotak infak, yang menyatakan bahwa sistem pemungutan sudah berjalan baik dan masyarakat dapat menyaksikan langsung jumlah dana yang dikumpulkan. Namun, masih ada sebagian masyarakat yang kurang antusias karena kurangnya transparansi informasi mengenai penyaluran dana.

⁷³ Khaidir Nasution, selaku pemilik warung tempat diletakkannya Kotak Infak NU, wawancara, pada tanggal 29 April 2025, pada pukul 17.30 Wib.

Tabel 1.0 Dana yang terkumpul melalui gerakan Kotak Infak Nahdlatul Ulama Kota Padangsidempuan untuk tiga bulan terakhir

No.	Periode Penghimpunan	Jumlah/Rp
1.	24 Januari 2025	1.653.100
2.	27 Februari 2025	1.070.300
3.	25 Maret 2025	620.200

Sumber: Laporan dana yang terkumpul periode Januari 2025 – Maret 2025

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Hadomuan Siregar selaku pemilik Warung tempat diletakkannya Kotak Infak Nahdlatul Ulama dalam hal ini mengemukakan bahwa:

Menurut saya, penggunaan istilah "KOIN NU" agak membingungkan karena koin itu berarti uang, jadi seharusnya bahasanya lebih mudah dipahami, misalnya disebut langsung sebagai kotak amal untuk anak yatim atau pembangunan masjid. Kotak infak Nahdlatul ulama ini telah ada di tempat saya semenjak tahun 2021, saya melihat masyarakat menyumbang biasanya karena ingin berbagi atau karena ada sisa uang belanja. Pernah ada juga anak yatim yang disantuni, tapi hanya dua orang dan masing-masing menerima seratus ribu rupiah. Saya pribadi lebih memilih menyumbang langsung kepada anak yatim atau orang yang benar-benar membutuhkan. Ketika relawan datang untuk mengambil koin NU, mereka selalu izin dulu kepada pemilik warung, lalu membuka kotaknya dan menyampaikan berapa jumlah dana yang ada di kotak infak tersebut.⁷⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan Wawancara ini mengungkapkan bahwa istilah "KOIN NU" dianggap kurang tepat dan membingungkan, sehingga disarankan menggunakan istilah yang lebih jelas seperti "kotak amal." Kotak infak Nahdlatul Ulama telah ada sejak tahun 2021 dan biasanya diisi oleh masyarakat yang ingin berbagi atau memiliki uang sisa

⁷⁴ Hadomuan Siregar, Selaku pemilik warung diletakkannya Kotak Infak Nahdlatul ulama, wawancara, pada tanggal 05 mei 2025 pada pukul 15 : 30 Wib.

belanja. Meskipun ada penyaluran dana kepada anak yatim, jumlahnya terbatas dan tidak merata. Narasumber lebih memilih memberi secara langsung kepada yang membutuhkan. Selain itu, pengambilan dana oleh relawan dilakukan dengan sopan, yakni meminta izin kepada pemilik warung dan melaporkan jumlah dana yang terkumpul.

b. Proses pendistribusian dana KOIN NU Pada Lembaga Amil Zakat Infak dan Sedekah Nahdlatul Kota Padangsidimpuan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ali Akbar Siregar selaku Sekretaris Lembaga Amil Zakat Infak dan Sedekah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) Kota Padangsidimpuan dalam hal ini mengemukakan bahwa:

“Pendistribusian Koin NU yang kami kelola dilakukan melalui beberapa cara. Pertama, berdasarkan rekomendasi dari tokoh masyarakat, pengurus NU, maupun relawan di lapangan. Kedua, berdasarkan laporan masyarakat yang masuk ke kami, baik secara langsung maupun melalui media komunikasi. Ketiga, melalui kunjungan langsung masyarakat yang datang ke kantor LAZISNU Kota Padangsidimpuan”.⁷⁵

Ditambahi Bapak Zulpan Harahap Selaku Ketua LAZISNU, Bahwa:

“Target utama dari pendistribusian Koin NU ini adalah mereka yang termasuk dalam 8 asnaf penerima zakat, yaitu: fakir, miskin, amil, muallaf, riqab (hamba sahaya yang ingin memerdekakan diri), gharim (orang yang berutang karena kebutuhan mendesak), fi sabilillah (pejuang di jalan Allah), ibnu sabil (musafir yang kehabisan bekal) dan masyarakat yang membutuhkan. Setiap laporan atau permohonan bantuan yang masuk akan kami tindaklanjuti dengan survei lapangan atau verifikasi data. Tim kami akan turun langsung ke lokasi untuk melihat kondisi calon penerima. Kami juga bekerjasama dengan pengurus kecamatan NU dan relawan di wilayah tersebut untuk

⁷⁵ Ali Akbar Siregar, selaku Sekretaris LAZISNU Kota PadangSidimpuan, *Wawancara*, pada tanggal 1 Mei 2025, Pada Pukul 17.30 Wib.

memastikan kevalidan data. Kami berharap agar semangat gotong royong dan kepedulian sosial ini terus tumbuh di tengah masyarakat. Semoga Koin NU menjadi jembatan kebaikan bagi banyak orang, dan keberkahan mengalir untuk semua pihak yang terlibat.⁷⁶

Selanjutnya Ditambahi Bapak Abdul Aziz Selaku Pengurus, Bahwa:

Alhamdulillah hari ini LAZISNU menyalurkan bantuan kepada delapan asnaf prioritas, sesuai dengan ketentuan dalam zakat. Bantuan yang kami salurkan berupa beras sebanyak 10 kilogram per orang, dan sejumlah uang tunai meskipun tidak terlalu besar nominalnya. Kami ingin bantuan ini bisa langsung dirasakan manfaatnya. Beras adalah kebutuhan pokok yang pasti digunakan, dan uang tunai bisa membantu mereka untuk memenuhi kebutuhan lainnya, meskipun tidak banyak. Ini bentuk kepedulian kami agar mereka tetap merasa diperhatikan. Alhamdulillah, mereka sangat bersyukur. Meski bantuan ini sederhana, tapi sangat berarti bagi mereka, terutama dalam kondisi ekonomi yang masih belum stabil.⁷⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak hadomuan Siregar Selaku pemilik warung diletakkannya Kotak Infak Nahdlatul ulama beliau mengemukakan bahwa:

Menurut saya, evaluasi perlu dilakukan terutama pada transparansi tujuan dan penggunaan dana, sebaiknya ditulis jelas di kotaknya untuk siapa dan digunakan untuk apa. Apalagi ada isu yang membuat saya ragu, seperti kabar bahwa LAZISNU pernah menyalurkan bantuan ke Israel. Jadi, saya lebih nyaman menyumbang secara langsung atau ke kotak infak yang sudah saya kenal di sekitar saya.⁷⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Roito Nasution selaku penerima manfaat dari KOIN NU, beliau mengemukakan bahwa:

“Alhamdulillah, saya sangat bersyukur atas bantuan yang saya terima dari LAZISNU. Bantuan tersebut sangat membantu keluarga saya,

⁷⁶ Zulpan Harahap, selaku ketua LAZISNU Kota Padangsidempuan, *Wawancara*, pada tanggal 30 April 2025, pada pukul 17.30 Wib.

⁷⁷ Abdul Aziz Siregar, Selaku Pengurus LAZISNU Kota Padangsidempuan, *Wawancara*, Pada tanggal 2 Mei 2025 Pada pukul 16.30 Wib.

⁷⁸ Hadomuan Siregar, Selaku pemilik warung diletakkannya Kotak Infak Nahdlatul ulama, *Wawancara*, pada tanggal 05 mei 2025 pada pukul 15 : 30 Wib.

terutama dalam hal kebutuhan sehari-hari. Saya mendapatkan paket sembako berupa beras dan sejumlah uang tunai beberapa waktu lalu, dan itu sangat meringankan beban kami, apalagi kondisi ekonomi kami sedang sulit.”⁷⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Apandi Miswari Nasution (Masyarakat NU) mengemukakan bahwa:

“Menurut saya, gerakan KOIN NU ini sangat positif dan Alhamdulillah sudah banyak masyarakat yang terbantu di daerah kami. Tapi yang menjadi pertanyaan kami adalah soal pelaporan dan transparansi. Mungkin ke depan bisa dibuat semacam laporan sederhana yang ditempel di warung-warung tempat kotak infak diletakkan, agar masyarakat tahu dana yang terkumpul digunakan untuk apa saja. Dengan begitu, kepercayaan masyarakat akan semakin kuat.”⁸⁰

Berdasarkan wawancara dengan penerima manfaat, bantuan dari LAZISNU Kota Padangsidimpuan melalui program seperti pembagian sembako dan gerakan KOIN NU dirasakan sangat membantu masyarakat, terutama dalam kondisi ekonomi yang sulit. Masyarakat mengapresiasi gerakan ini sebagai langkah positif. Namun, mereka juga berharap adanya peningkatan dalam hal pelaporan dan transparansi, misalnya dengan menyediakan laporan sederhana di tempat-tempat pengumpulan infak agar menambah kepercayaan publik terhadap program yang dilakukan.

⁷⁹ Roito Nasution, Penerima Infak/Manfaat KOIN NU Kota Padangsidimpuan, *Wawancara*, Pada Tanggal 27 Mei 2025, Pukul 17:30 Wib.

⁸⁰ AM Nasution, Masyarakat Nahdliyin, *Wawancara*, pada tanggal 27 Mei 2025, Pukul 19:05 Wib

Tabel 1.1 Dana yang di distribusikan melalui gerakan Kotak Infak Nahdlatul Ulama periode Triwulan I

No	Tanggal	Jumlah Penerima	Jumlah/Rp
1.	15 Maret 2025	Enam (6) Munfiq	1.140.000
2.	20 Maret 2025	Sepuluh (10) Munfiq	1.900.000
3.	21 Maret 2025	Satu (1) Munfiq	50.000
4.	25 Maret 2025	Sepuluh (10) Munfiq	500.000
5.	26 Maret 2025	Delapan Belas (18) Munfiq	900.000
6.	27 Maret 2025	Lima (5) Munfiq	250.000
7.	29 Maret 2025	Empat (4) Munfiq	200.000
8.	30 Maret 2025	Satu (1) Munfiq	190.000

Sumber: Laporan kegiatan distribusi KOIN NU

Dana yang didistribusikan LAZISNU melalui gerakan KOIN NU di Kota Padangsidempuan tidak hanya berasal dari kotak infak lokal, tetapi juga dari kabupaten atau kota lain. Hal ini dilakukan karena dana triwulan dari kota sendiri belum mencukupi untuk memenuhi kebutuhan para penerima manfaat, sehingga diperlukan dukungan dana dari luar daerah untuk menjaga kelangsungan program.

Distribusi dana dilakukan berdasarkan tiga sumber utama yaitu rekomendasi tokoh masyarakat dan pengurus NU, laporan masyarakat, serta kunjungan langsung ke kantor LAZISNU. Bentuk bantuan yang disalurkan meliputi kebutuhan pokok seperti beras dan uang tunai, yang meskipun nilainya kecil, sangat berarti bagi penerima manfaat. Pernyataan ini dikonfirmasi oleh Ketua, Sekretaris, dan Pengurus LAZISNU, menunjukkan

keselarasan data antar narasumber dan validitas informasi dalam praktik distribusi.

2. Strategi Penghimpunan Dan Pendistribusian KOIN NU Pada Lembaga Amil Zakat Infak Dan Sedekah Nahdlatul Ulama Kota Padangsidimpuan

a. Strategi Penghimpunan dana Kotak Infak Nahdlatul Ulama (KOIN NU)

Strategi penghimpunan Koin NU oleh LAZISNU Kota Padangsidimpuan dilaksanakan melalui pendekatan yang sistematis dan berbasis komunitas. Salah satu strategi utama adalah dengan menyebarkan Kotak infak NU ke rumah-rumah warga Nahdliyin, warung, toko, serta tempat-tempat ibadah seperti masjid dan musholla. Kotak-kotak tersebut dikumpulkan secara berkala, biasanya setiap satu kali dalam sebulan, oleh tim relawan yang sudah ditunjuk. Untuk memperluas jangkauan dan meningkatkan partisipasi, LAZISNU juga melibatkan badan otonom NU seperti GP Ansor, Fatayat NU, Muslimat NU, dan IPNU-IPPNU sebagai mitra dalam sosialisasi dan pengumpulan donasi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Zulpan Harahap selaku ketua Lembaga Amil Zakat Infak dan Sedekah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) Kota Padangsidimpuan dalam hal ini mengemukakan bahwa:

"Kami memulai dengan menyebarkan kotak Koin NU ke rumah-rumah warga NU, toko-toko, dan masjid. Setiap satu bulan sekali kami ambil kembali kotaknya untuk dihitung dan dilaporkan. Kami selalu tekankan bahwa ini bukan sekadar sedekah, tapi bentuk kebersamaan umat. Strategi utama kami adalah menyebarkan kotak Koin NU ke rumah-rumah warga, khususnya warga Nahdliyin, serta ke tempat usaha seperti warung dan toko yang dikelola oleh warga NU. Selain itu, kami juga meletakkan kotak

tersebut di Warung-warung, Rumah makan, Toko Pakaian dan lain sebagainya. Setiap kotak diberi kode dan dicatat, lalu diambil secara berkala, biasanya sebulan sekali.⁸¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ali Akbar Siregar selaku Sekretaris Lembaga Amil Zakat Infak Dan Sedekah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) Kota Padangsidimpuan dalam hal ini juga mengemukakan pendapat yang serupa bahwa:

“Dalam setiap pengajian atau kegiatan keagamaan, kami selalu menyisipkan edukasi kepada jamaah tentang pentingnya bersedekah secara rutin, meskipun jumlahnya kecil. Yang penting konsisten. Kami juga membentuk tim relawan untuk membantu proses penjemputan Kotak dan mendata hasilnya. Semua dilakukan dengan pendekatan kekeluargaan agar warga merasa nyaman dan mau berpartisipasi.”⁸²

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa LAZISNU Kota Padangsidimpuan memiliki strategi penghimpunan dana kotak infak antara lain:

1) Edukasi dan Sosialisasi

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Zulpan Harahap selaku ketua Lembaga Amil Zakat Infak dan Sedekah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) Kota Padangsidimpuan dalam hal ini mengemukakan bahwa:

Edukasi dan sosialisasi adalah fondasi utama. Masyarakat perlu tahu dulu apa itu KOIN NU, untuk apa dan bagaimana pengelolaannya. Tanpa pemahaman, mereka akan ragu. Jadi kami sering menyisipkan penjelasan tentang KOIN NU di setiap pengajian, khutbah Jumat, dan bahkan lewat media sosial.”⁸³

⁸¹ Zulpan Harahap, selaku ketua LAZISNU Kota Padangsidimpuan, *Wawancara*, pada tanggal 22 April 2025, pada pukul 17.30 Wib.

⁸² Ali Akbar Siregar, selaku Sekretaris LAZISNU Kota Padangsidimpuan, *Wawancara*, pada tanggal 23 April 2025, pada pukul 17.30 Wib.

⁸³ Zulpan Harahap, selaku ketua LAZISNU Kota Padangsidimpuan, *Wawancara*, pada tanggal 22 April 2025, pada pukul 17.30 Wib

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ali Akbar Siregar selaku sekretaris Lembaga Amil Zakat Infak dan Sedekah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) Kota Padangsidimpuan dalam hal ini juga mengemukakan pendapat yang serupa bahwa:

“Kami memberikan pemahaman kepada masyarakat terkhusus pemilik salah satu lokasi tempat diletakkannya kotak infak tentang manfaat infak untuk masyarakat yang membutuhkan khususnya 8 asnaf. Respon dari pemilik tempat diletakkannya kotak infak mendapatkan respon positif dari pemilik tempat terkait pemahaman yang disampaikan relawan. Banyak yang awalnya ragu, sekarang aktif menyumbang. Mereka merasa lebih paham bahwa ini bukan sekadar kotak amal, tapi gerakan membangun kemandirian NU dari bawah. Sosialisasi yang konsisten membentuk kepercayaan dan rasa memiliki.”⁸⁴

Berdasarkan wawancara di atas, Strategi penghimpunan dana KOIN NU melalui edukasi dan sosialisasi terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat. Dengan pendekatan kultural yang santai namun mendalam, masyarakat lebih memahami tujuan program dan merasa memiliki. Hal ini menumbuhkan kepercayaan serta semangat untuk mendukung gerakan infak secara berkelanjutan. Strategi Pertumbuhan (Growth Strategy): merupakan strategi yang paling cocok Bila dijadikan sebagai strategi dalam mengkaji terkait edukasi dan sosialisasi. Semakin banyak masyarakat teredukasi, maka basis donatur akan tumbuh. Edukasi dan sosialisasi termasuk ke dalam strategi bisnis, karena kegiatan seperti ini dapat menunjang serta meningkatkan pemahaman masyarakat, strategi ini berpotensi memperluas basis donatur dan memperkuat keberlanjutan program KOIN NU ke depannya.

⁸⁴ Ali Akbar Siregar, selaku Sekretaris LAZISNU Kota Padangsidimpuan, Wawancara, pada tanggal 23 April 2025, pada pukul 17.30 Wib.

Berdasarkan hasil observasi, gerakan yang dilakukan oleh LAZISNU Kota Padangsidempuan menunjukkan keselarasan yang kuat dengan strategi edukasi dan sosialisasi yang telah dijalankan, terutama dalam membangun pemahaman dan partisipasi masyarakat terhadap program KOIN NU. Namun demikian, kegiatan sosialisasi ini masih perlu ditingkatkan secara lebih masif dan terarah, khususnya ke wilayah-wilayah yang menjadi basis utama KOIN NU serta daerah-daerah yang hingga kini belum mendapat pemahaman yang jelas terkait pentingnya berinfak melalui LAZISNU. Selain itu, sejumlah kawasan di Kota Padangsidempuan juga belum sepenuhnya tersentuh oleh gerakan ini, sehingga perlu dilakukan perluasan jangkauan sosialisasi agar misi pemberdayaan umat melalui infak dapat lebih merata, terstruktur, dan berkelanjutan di seluruh lapisan masyarakat.⁸⁵

2) Pemetaan Dan Penempatan Strategis Kotak Infak

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Zulpan Harahap selaku ketua Lembaga Amil Zakat Infak dan Sedekah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) Kota Padangsidempuan dalam hal ini mengemukakan bahwa:

”Kami menggunakan pendekatan pemetaan wilayah terlebih dahulu. Tim kami mendata lokasi-lokasi potensial yang sering dikunjungi masyarakat, seperti masjid besar, warung muslim, sekolah, dan tempat kegiatan sosial. Setelah itu, kami tempatkan kotak infak di titik-titik tersebut dengan

⁸⁵ Observasi, Kecamatan Padangsidempuan Utara, Kota Padangsidempuan, Pada tanggal 24 Maret 2025 pada pukul 15.00 WIB

persetujuan pengelola tempat. Kami utamakan lokasi yang ramai dan memiliki tingkat kepercayaan tinggi dari masyarakat.⁸⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ali Akbar Siregar selaku sekretaris Lembaga Amil Zakat Infak dan Sedekah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) Kota Padangsidimpuan dalam hal ini juga mengemukakan pendapat yang serupa bahwa:

“Kami memperhatikan tiga hal utama: Aksesibilitas dan keramaian tempat ramai seperti warung kopi, masjid, pasar. Kepercayaan masyarakat terhadap pengelola tempat misalnya toko yang dikenal jujur. Keterlibatan tokoh lokal tokoh masyarakat kami ajak agar mereka turut mengajak masyarakat berinfaq.⁸⁷

Ditambahi juga oleh bapak Zulpan Harahap selaku Ketua Lembaga Amil Zakat Infak dan Sedekah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) bahwa:

“Setiap kotak infak diberi nomor dan dicatat lokasi penempatannya. Kami jadwalkan pengambilan isi kotak satu bulan sekali oleh tim yang ditunjuk untuk menghimpun dana. Uangnya langsung dicatat dan dimasukkan ke laporan pembukuan lembaga.”⁸⁸

Dapat kita artikan dari wawancara yang diperoleh bahwa metode pemetaan dan penempatan strategis kotak infak yang dilakukan oleh NU Padangsidimpuan terbukti efektif karena memperhatikan lokasi potensial, melibatkan tokoh masyarakat, dan mengedepankan transparansi. Strategi ini menunjukkan bahwa pendekatan yang terencana dan akuntabel dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam berinfaq.

⁸⁶ Zulpan Harahap, selaku ketua LAZISNU Kota Padangsidimpuan, *Wawancara*, pada tanggal 22 April 2025, pada pukul 17.30 Wib.

⁸⁷ Ali Akbar Siregar, selaku Sekretaris LAZISNU Kota Padangsidimpuan, *Wawancara*, pada tanggal 23 April 2025, pada pukul 17.30 Wib.

⁸⁸ Zulpan Harahap, selaku ketua LAZISNU Kota Padangsidimpuan, *Wawancara*, pada tanggal 22 April 2025, pada pukul 17.30 Wib.

Berdasarkan hasil wawancara strategi fungsional merupakan strategi yang dilakukan LAZISNU Kota Padangsidempuan. Karena bila diperhatikan, Strategi ini berkaitan langsung dengan fungsi operasional di lapangan dan pemasaran. Penempatan kotak infak pada titik-titik strategis seperti masjid, toko, pasar, warung dan rumah makan dapat meningkatkan efektivitas penghimpunan dana dan jangkauan program.

Strategi Bisnis juga merupakan strategi yang di gunakan LAZISNU Kota Padangsidempuan. Karena Penempatan strategis menunjukkan pemahaman terhadap segmentasi pasar (lokasi dengan traffic tinggi, target masyarakat religius), yang mendukung posisi kompetitif KOIN NU dalam menghimpun dana dibandingkan lembaga sejenis. Strategi bisnis memikirkan banyak pertimbangan dalam hal pemetaan dan penempatan strategis Kotak Infak Nahdlatul ulama.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, strategi pemetaan dan penempatan strategis kotak infak yang dijalankan oleh LAZISNU Kota Padangsidempuan terbukti cukup efektif dalam menjangkau masyarakat dan memperluas partisipasi infak, terutama melalui pemilihan lokasi yang ramai dan memiliki tingkat kepercayaan tinggi. Namun demikian, meskipun strategi ini telah berjalan dengan baik, jumlah dana yang terkumpul dalam beberapa bulan terakhir stagnan bahkan cenderung menurun di beberapa daerah.⁸⁹

⁸⁹ Observasi, Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, Kota Padangsidempuan, Pada tanggal 26 Maret 2025, Pada pukul 15.00 Wib

3) Desain kotak infak yang menarik dan informatif

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Zulpan Harahap selaku ketua Lembaga Amil Zakat Infak dan Sedekah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) Kota Padangsidempuan dalam hal ini mengemukakan bahwa:

“Desain kotak infak sangat penting. Dulu kotaknya polos, hanya kardus biasa. Sekarang kami buat kotaknya lebih rapi, permanen, dan menarik secara visual. Warna hijau khas NU, ada logo resmi, serta tulisan ajakan berinfaq yang menyentuh hati. Ini membuat orang lebih percaya dan tertarik untuk mengisi kotak.”⁹⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Zulkarnaen Nasution selaku bendahara Lembaga Amil Zakat Infak Dan Sedekah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) Kota Padangsidempuan dalam hal ini juga mengemukakan pendapat yang serupa bahwa:

“Kami mencantumkan beberapa hal: Logo dan nama resmi NU Padangsidempuan. Nomor kontak pengurus atau bendahara, Kode QR untuk infak digital dan platfom digital NU-Care LAZISNU. Dengan melakukan metode pendekatan melalui desain kotak infak, Alhamdulillah, ada peningkatan. Masyarakat merasa lebih yakin dan tidak ragu lagi. Bahkan beberapa toko meminta sendiri agar diberikan kotak KOIN NU karena desainnya bagus dan informatif. Mereka merasa terlibat dalam perjuangan NU.”⁹¹

Desain kotak infak yang menarik dan informatif menjadi salah satu strategi efektif dalam penghimpunan dana KOIN NU. Kotak yang rapi, memiliki

⁹⁰ Zulpan Harahap, selaku ketua LAZISNU Kota Padangsidempuan, *Wawancara*, pada tanggal 22 April 2025, pada pukul 17.30 Wib.

⁹¹ Zulkarnaen Nasution, Selaku Bendahara LAZISNU Kota Padangsidempuan, *Wawancara*, pada tanggal 20 April 2025, pada pukul 17.30 Wib.

identitas jelas, dan mengandung ajakan spiritual mampu meningkatkan kepercayaan dan partisipasi masyarakat. Strategi ini tidak hanya berfungsi sebagai wadah fisik, tapi juga media komunikasi dakwah dan ajakan kebaikan.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan bahwa desain kotak infak yang menarik dan informatif telah diterapkan oleh LAZISNU Kota Padangsidempuan. Desain yang rapi, beridentitas NU, dilengkapi logo, QR code, dan kontak pengurus sebagai salah satu meningkatkan kepercayaan serta minat masyarakat. Kotak infak tidak hanya menjadi alat penghimpunan dana, tetapi juga media dakwah dan promosi yang memperkuat citra LAZISNU di masyarakat.⁹²

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini. LAZISNU Kota Padangsidempuan menggunakan Strategi Fungsional sebagai strategi yang layak dijadikan acuan LAZISNU Kota Padangsidempuan dalam hal desain kota infak. Peneliti memandang bahwa dari Inovasi dalam desain visual dan informasi pada kotak infak bertujuan menarik perhatian dan meningkatkan *trust* masyarakat. Ini bagian dari promosi visual dan citra lembaga. Desain kotak yang baik menjadi keunggulan kompetitif untuk bersaing dalam segmentasi sosial keagamaan. Desain kotak infak yang menarik merupakan implementasi strategi fungsional dalam bidang pemasaran dan pengembangan sumber daya yang ada.

⁹² Observasi, Kecamatan Padangsidempuan Selatan, Kota Padangsidempuan, Pada tanggal 26 Maret 2025, Pada pukul 15.00 Wib

4) Monitoring dan transparansi

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Zulpan Harahap selaku ketua Lembaga Amil Zakat Infak dan Sedekah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) Kota Padangsidimpuan dalam hal ini mengemukakan bahwa:

Monitoring dan transparansi adalah kunci kepercayaan masyarakat. Tanpa itu, orang enggan menyumbang. Maka kami buat sistem pencatatan yang rapi dan setiap dana yang terkumpul selalu kami laporkan, baik secara internal maupun kepada masyarakat. Kami membentuk tim khusus yang bertugas mengelola dan memantau kotak KOIN. Setiap kotak diberi kode dan dicatat lokasi penempatannya. Pengambilan isi kotak dilakukan rutin, biasanya dua minggu sekali, dan disertai berita acara, dokumentasi foto, serta pencatatan jumlah yang didapat. Lalu, kami buat laporan bulanan dalam bentuk buku besar dan ringkasan dana masuk dan penggunaannya.⁹³

Penerapan metode monitoring dan transparansi dalam strategi penghimpunan dana KOIN NU oleh LAZISNU Padangsidimpuan telah memberikan dampak positif. Sistem pengawasan yang teratur serta pelaporan terbuka membuat masyarakat merasa aman dan percaya untuk berinfak. Hal ini memperkuat partisipasi serta menumbuhkan semangat gotong royong dalam mendukung kemandirian organisasi.

Strategi ini masuk dalam strategi fungsional di bidang keuangan dan operasional yang mendukung strategi stabilitas. Transparansi meningkatkan akuntabilitas dan kepercayaan publik, yang sangat penting untuk menjaga kesinambungan dan stabilitas lembaga dalam jangka panjang.

⁹³ Zulpan Harahap, selaku ketua LAZISNU Kota Padangsidimpuan, *Wawancara*, pada tanggal 22 April 2025, pada pukul 17.30 Wib

Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan bahwa meskipun LAZISNU telah menerapkan sistem monitoring dan transparansi, pelaksanaannya di lapangan masih kurang maksimal. Beberapa kotak infak terlihat terbengkalai, bahkan ada yang sudah tidak ditemukan di lokasi semula seperti warung-warung yang pernah menjadi titik penempatan.⁹⁴

5) Membentuk Jaringan Pengumpul Zakat Infak dan Sedekah Nahdlatul Ulama (JPZIS)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Zulpan Harahap selaku ketua LAZISNU Kota Padangsidempuan dalam hal ini mengemukakan bahwa:

“Kami Membentuk Jaringan Pengumpul Zakat, Infak, dan Sedekah atau JPZIS kami gagas sebagai upaya untuk memperkuat sistem pengelolaan zakat dan infak di lingkungan Nahdlatul Ulama. Fokus utama kami dalam strategi ini adalah menghidupkan dan memperluas Kotak Infak Nahdlatul Ulama (KOIN NU) sebagai instrumen penguatan ekonomi umat berbasis jamaah. Strategi awal kami dimulai dengan memberikan pembinaan intensif kepada calon pengumpul zakat di setiap tingkatan, terutama di wilayah kecamatan. Kami membekali mereka dengan pengetahuan dasar terkait tata cara dan pengelolaan zakat, infak, dan sedekah, serta teknis manajemen pengumpulan melalui KOIN NU. Salah satu indikator keberhasilan strategi ini bisa kita lihat di Kecamatan Padangsidempuan Utara, di mana JPZIS setempat telah berhasil mengumpulkan dana sebesar 600 ribu rupiah hanya dari KOIN NU. Ini menjadi bukti bahwa pembinaan yang terstruktur dan berkelanjutan mampu menumbuhkan kepercayaan masyarakat sekaligus meningkatkan efektivitas pengumpulan dana umat.”⁹⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu pengurus LAZISNU Kota Padangsidempuan bahwa dalam pembentukan JPZIS, LAZISNU Menerapkan

⁹⁴ Observasi, Kecamatan Padangsidempuan Utara, Kota Padangsidempuan, Pada tanggal 29 maret 2025, Pada pukul 15.00 Wib

⁹⁵ Zulpan Harahap, selaku ketua LAZISNU Kota Padangsidempuan, Wawancara, pada tanggal 9 mei 2025, pada pukul 14.00 Wib

Strategi fungsional dalam membangun JPZIS menunjukkan efektivitas melalui fungsi utama manajemen operasional dan pengembangan SDM. Pendekatan ini difokuskan pada pembinaan dan peningkatan kapasitas para pengumpul zakat secara langsung di lapangan. Dengan membekali mereka ilmu tata kelola pengumpulan zakat, infak, dan sedekah khususnya melalui program KOIN NU LAZISNU berhasil mengoptimalkan fungsi edukasi dan pelaksanaan di tingkat akar rumput. Hasil nyata seperti capaian pengumpulan dana sebesar 600 ribu rupiah di Kecamatan Padangsidempuan Utara menjadi indikator keberhasilan strategi ini. Dengan kata lain, fungsi pelatihan, monitoring, dan motivasi berjalan sinergis dalam membentuk JPZIS yang kuat dan produktif.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti melihat bahwa LAZISNU Kota Padangsidempuan telah menjalankan kegiatan yang cukup efektif dalam membangun relawan melalui pembentukan JPZIS. Pembinaan yang terstruktur, pemberian pelatihan dasar, serta pendampingan langsung di lapangan terbukti meningkatkan kapasitas relawan dalam mengelola KOIN NU. Hal ini berdampak positif terhadap kepercayaan masyarakat dan efektivitas penghimpunan dana di tingkat akar rumput.⁹⁶

⁹⁶ Observasi, Kecamatan Padangsidempuan Utara, Kota Padangsidempuan, Pada tanggal 26 maret 2025, Pada pukul 17.00 Wib

6) Kolaborasi digital

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Zulpan Harahap selaku ketua Lembaga Amil Zakat Infak dan Sedekah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) Kota Padangsidimpuan dalam hal ini mengemukakan bahwa:

“kami melakukan kolaborasi digital dengan pemanfaatan teknologi dan platform digital untuk mempermudah dan memperluas jangkauan penghimpunan dana KOIN NU. Ini termasuk penggunaan media sosial, QR code untuk infak digital, dan aplikasi pembayaran elektronik. Kami aktif di media sosial seperti Facebook, Instagram, dan WhatsApp untuk menyampaikan ajakan infak. Kami juga menggunakan QRIS yang bisa discan lewat OVO, GoPay, Dana, dan m-Banking. Beberapa kotak infak fisik sekarang sudah dilengkapi QR Code untuk donasi non-tunai.”⁹⁷

Dari hasil wawancara di atas bahwa, Strategi penghimpunan dana KOIN NU dengan metode kolaborasi digital telah membuka peluang baru untuk menjangkau kalangan yang lebih luas, khususnya generasi muda dan warga yang terbiasa dengan transaksi online. Pemanfaatan QRIS, media sosial, dan konten digital terbukti meningkatkan efisiensi dan partisipasi. Namun, edukasi digital tetap diperlukan agar semua lapisan masyarakat bisa ikut terlibat. Kolaborasi digital merupakan strategi fungsional dalam aspek teknologi dan pemasaran, serta termasuk dalam strategi pertumbuhan di tingkat korporasi. Inovasi ini membuka peluang pasar baru dan memperluas akses penghimpunan dana, terutama dari generasi muda dan komunitas digital.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan bahwa kolaborasi digital oleh LAZISNU Kota Padangsidimpuan sebenarnya sudah dilakukan, seperti

⁹⁷ Zulpan Harahap, selaku ketua LAZISNU Kota Padangsidimpuan, Wawancara, pada tanggal 22 April 2025, pada pukul 17.30 Wib

penggunaan QRIS dan pemanfaatan media sosial. Namun, implementasinya masih belum maksimal karena kegiatan pendistribusian dan aktivitas lainnya belum sepenuhnya diposting atau dipublikasikan secara konsisten di media sosial. Hal ini membuat transparansi dan potensi peningkatan partisipasi, terutama dari generasi muda yang aktif secara digital, belum sepenuhnya terwujud.⁹⁸

7) *Personal Selling* (Jemput bola)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Zulpan Harahap selaku ketua Lembaga Amil Zakat Infak dan Sedekah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) Kota Padangsidempuan dalam hal ini mengemukakan bahwa:

”Dalam pengumpulan kotak infak, kami melakukan metode jemput bola, kami yang datang langsung ke rumah-rumah warga, majelis taklim, atau ke tempat usaha milik warga NU untuk mengambil infak atau koin yang sudah mereka siapkan. Ini kami lakukan secara rutin dan dengan pendekatan yang ramah.”⁹⁹

Selanjutnya, ditambahkan Bapak Abdul Aziz Siregar selaku relawan Lembaga Amil Zakat Infak Dan Sedekah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) Kota Padangsidempuan, mengemukakan bahwa:

“Kami melakukan metode jemput bola karena, banyak warga yang sebenarnya ingin berinfaq, tapi tidak sempat ke tempat diletakkannya kotak infak atau tidak tahu di mana harus meletakkan infaknya. Dengan jemput bola, Metode jemput bola dalam penghimpunan dana KOIN NU terbukti efektif dalam meningkatkan partisipasi dan kedekatan emosional dengan warga. Pendekatan ini bukan hanya memudahkan warga untuk berinfaq, tetapi juga memperkuat

⁹⁸ Observasi, Kecamatan Padangsidempuan Selatan, Kota Padangsidempuan, Pada tanggal 2 April 2025, Pada pukul 15.00 Wib

⁹⁹ Zulpan Harahap, selaku ketua LAZISNU Kota Padangsidempuan, Wawancara, pada tanggal 22 April 2025, pada pukul 17.30 Wib

rasa kebersamaan, kepercayaan dan silaturahmi antara NU dan masyarakat.”¹⁰⁰

Metode jemput bola dalam penghimpunan dana KOIN NU terbukti efektif dalam meningkatkan partisipasi dan kedekatan emosional dengan warga. Pendekatan ini bukan hanya memudahkan warga untuk berinfak, tetapi juga memperkuat rasa kebersamaan dan silaturahmi antara NU dan masyarakat. Dalam mengkaji Strategi yang di realisasikan LAZISNU Kota Padangsidempuan, Strategi bisnis merupakan strategi yang paling mengarah untuk kegiatan jemput bola (personal selling). Karena, dengan melakukan pendekatan langsung, relawan menciptakan hubungan yang lebih personal dengan calon donatur, meningkatkan loyalitas dan efektivitas penghimpunan dana, sekaligus mempercepat pertumbuhan basis kontribusi masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan bahwa strategi jemput bola memang telah dilakukan oleh LAZISNU Kota Padangsidempuan. Relawan aktif mendatangi warung, rumah makan, dan tempat usaha milik warga untuk menghimpun infak secara langsung. Strategi ini terbukti efektif mempererat hubungan dengan masyarakat dan meningkatkan partisipasi dalam gerakan KOIN NU.¹⁰¹

¹⁰⁰ Abdul Aziz Siregar, Selaku Pengurus LAZISNU Kota Padangsidempuan, *Wawancara*, pada tanggal 18 April 2025, pada pukul 17.30 Wib

¹⁰¹ Observasi, Kecamatan Padangsidempuan Selatan, Kota Padangsidempuan, Pada tanggal 2 April 2025, Pada pukul 13.00 Wib

b. Strategi Pendistribusian dana Kotak Infak Nahdlatul Ulama (KOIN NU)

1) Pemetaan Kebutuhan Prioritas Umat

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Zulpan Harahap selaku ketua Lembaga Amil Zakat Infak dan Sedekah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) Kota Padangsidimpuan dalam hal ini mengemukakan bahwa:

“Pemetaan kebutuhan prioritas adalah proses mengidentifikasi masalah atau kebutuhan paling mendesak yang dialami oleh warga Nahdliyin dan masyarakat umum. Dengan begitu, dana KOIN NU bisa disalurkan secara tepat sasaran, sesuai dengan kebutuhan nyata di lapangan.”¹⁰²

Selanjutnya, ditambahi Bapak Ali Akbar Siregar, terkait pemetaan kebutuhan prioritas umat, beliau mengemukakan bahwa:

“Kami buat skala prioritas dan disesuaikan dengan jumlah dana KOIN yang tersedia. Kami bekerja sama dengan pemilik tempat diletakkanya kotak infak . Mereka memberikan data dan laporan secara berkala terkait kondisi sosial, ekonomi, pendidikan, dan kesehatan masyarakat yang akan disantuni seperti, anak yatim, lansia dan lain-lain.”¹⁰³

Strategi pendistribusian dana KOIN NU dengan metode pemetaan kebutuhan prioritas umat memungkinkan alokasi dana yang lebih efektif dan berdampak langsung. Dengan melibatkan pengurus lokal dan data lapangan, bantuan dapat menyentuh persoalan nyata yang dihadapi

¹⁰² Zulpan Harahap, selaku ketua LAZISNU Kota Padangsidimpuan, *Wawancara*, pada tanggal 22 April 2025, pada pukul 17.30 Wib

¹⁰³ Ali Akbar Siregar, selaku Sekretaris LAZISNU Kota Padangsidimpuan, *Wawancara*, pada tanggal 23 April 2025, pada pukul 17.30 Wib.

masyarakat. Hal ini memperkuat peran NU sebagai penggerak sosial keagamaan yang responsif dan solutif.

Strategi yang digunakan dalam mengidentifikasi pemetaan menurut kebutuhan prioritas umat, dapat diidentifikasi dengan menggunakan Strategi Korporasi dan strategi fungsional. Strategi korporasi mengacu pada Strategi Pertumbuhan Mencerminkan usaha LAZISNU untuk mengidentifikasi sektor-sektor umat yang memerlukan perhatian khusus guna mendorong kemajuan sosial dan ekonomi. Strategi Fungsional mengacu pada Riset dan Pengembangan serta Melibatkan analisis kebutuhan mustahik agar penyaluran tepat sasaran dan dapat berkembang secara berkelanjutan. Strategi ini mencerminkan orientasi pertumbuhan dan pengembangan fungsional yang mendalam, memastikan bantuan bersifat solutif dan menysar kebutuhan masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan bahwa strategi pemetaan kebutuhan prioritas telah dilakukan oleh LAZISNU Kota Padangsidempuan. Strategi ini terbukti diterapkan dalam menangani berbagai masalah mendesak, seperti halnya bantuan sosial kepada korban banjir beberapa bulan lalu. Hal ini menunjukkan bahwa pendistribusian dana KOIN NU telah diarahkan secara tepat dan responsif terhadap kondisi riil di lapangan.¹⁰⁴

¹⁰⁴ Observasi, Kecamatan Padangsidempuan selatan, Kota Padangsidempuan, Pada tanggal 4 April 2025, Pada pukul 15.00 Wib

2) Penyaluran melalui tempat diletakkannya KOIN NU

Berdasarkan hasil wawancara dengan Abdul Aziz Siregar selaku relawan Lembaga Amil Zakat Infak dan Sedekah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) Kota Padangsidimpuan dalam hal ini mengemukakan bahwa:

“Strategi ini kami lakukan dengan prinsip keadilan. Jadi, tempat-tempat yang menjadi lokasi penempatan kotak KOIN NU seperti rumah makan, toko, warung, bengkel dan tempat lainnya juga menjadi prioritas untuk memberikan informasi terkait masyarakat yang harus dibantu dari dana yang dihimpun. Bahkan bila ada kebutuhan mendesak tetangga ataupun masyarakat disekitarnya yang membutuhkan bantuan dana terkait sosial maupun mereka yang terjaring dalam 8 asnaf, pemilik dapat membuka kotaknya sendiri dan langsung mendistribusikannya tanpa menunggu kami datang untuk menyantuninya. Pemilik tempat diletakkannya kotak infak secara tidak langsung juga bisa merekomendasi kerabat ataupun tetangga yang membutuhkan manfaat dari infak menurut kualifikasi yang ditentukan.”¹⁰⁵

Metode penyaluran dana KOIN NU melalui tempat-tempat diletakkannya kotak infak menciptakan rasa tanggung jawab dan keterlibatan aktif masyarakat. Strategi ini memperkuat jejaring sosial NU dan menjaga kesinambungan program karena didukung oleh rasa memiliki dari para pihak yang berkontribusi secara langsung.

Strategi yang digunakan dalam mengidentifikasi penyaluran melalui tempat diletakkannya KOIN NU dapat diidentifikasi dengan

¹⁰⁵ Abdul Aziz Siregar, Selaku Pengurus LAZISNU Kota Padangsidimpuan, *Wawancara*, pada tanggal 18 April 2025, pada pukul 17.30 Wib

menggunakan Strategi Fungsional. Karena mengacu pada bidang operasional dan pemasaran. Pendekatan ini menekankan optimalisasi sistem pengumpulan dana dan edukasi masyarakat mengenai pentingnya infak melalui KOIN NU. Penempatan kotak KOIN NU sebagai strategi operasional dan pemasaran memperkuat posisi lembaga dalam meningkatkan partisipasi publik dan ketersediaan dana secara berkesinambungan.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan bahwa strategi penyaluran dana melalui tempat diletakkannya kotak infak memang dilakukan oleh LAZISNU Kota Padangsidempuan. Pemilik tempat juga diberi kewenangan untuk menyalurkan langsung bantuan bila terdapat kebutuhan mendesak di sekitarnya. Hal ini mendorong keterlibatan aktif, rasa tanggung jawab sosial, serta mempercepat distribusi bantuan kepada yang benar-benar membutuhkan.¹⁰⁶

3) Langsung ke kantor LAZISNU kota Padangsidempuan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Zulpan Harahap selaku ketua Lembaga Amil Zakat Infak dan Sedekah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) Kota Padangsidempuan dalam hal ini mengemukakan bahwa:

Masyarakat yang membutuhkan bantuan bisa datang langsung ke kantor LAZISNU untuk mengajukan permohonan. Mereka mengisi formulir yang disiapkan oleh LAZISNU dan membawa kartu keluarga (KK) serta kartu tanda penduduk (KTP). Setelah berkas masuk, tim

¹⁰⁶ Observasi, Kecamatan Padangsidempuan Selatan, Kota Padangsidempuan, Pada tanggal 4 April 2025, Pada pukul 13.00 Wib

kami melakukan verifikasi dan survei lapangan jika diperlukan. Kami pastikan bahwa bantuan yang diberikan tepat sasaran dan benar-benar dibutuhkan.”¹⁰⁷

Selanjutnya, ditambahkan Bapak Abdul Aziz Siregar Selaku relawan Lembaga Amil Zakat Infak Dan Sedekah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) Kota Padangsidempuan, mengemukakan bahwa:

“Bantuan yang paling sering disalurkan meliputi beras 10 kilogram dan sejumlah uang yang di tentukan. Semua bantuan dicatat secara administratif dan dilaporkan ke PCNU sebagai bentuk akuntabilitas. Metode ini bisa dikatakan cukup efektif karena, Efektif, karena masyarakat bisa langsung berinteraksi dengan petugas dan menjelaskan kebutuhannya secara rinci. Selain itu, kantor LAZISNU menjadi pusat pelayanan yang jelas dan terbuka bagi siapa saja, tidak hanya warga NU.”¹⁰⁸

Metode penyaluran/pendistribusian dana KOIN NU melalui kantor LAZISNU Kota Padangsidempuan memberikan kemudahan akses bantuan secara langsung, cepat, dan transparan. Masyarakat merasa terbantu karena dapat berkomunikasi langsung dengan pihak pengelola, sementara proses verifikasi yang ketat menjaga agar bantuan tetap tepat sasaran.

Strategi yang digunakan dalam mengidentifikasi penyaluran dengan datang langsung ke kantor LAZISNU mengarah ke Strategi Bisnis dan strategi fungsional. Karena kedua strategi ini Fokus pada Segmen Pasar Penyaluran langsung ke kantor LAZISNU memfokuskan layanan pada mustahik lokal sebagai segmen prioritas dan non-prioritas. Serta,

¹⁰⁷ Zulpan Harahap, selaku ketua LAZISNU Kota Padangsidempuan, *Wawancara*, pada tanggal 22 April 2025, pada pukul 17.30 Wib

¹⁰⁸ Muhammad Syahalam, Selaku Pengurus LAZISNU Kota Padangsidempuan, *Wawancara*, pada tanggal 18 April 2025, pada pukul 17.30 Wib

Strategi Fungsional yang mengarah ke kondisi Keuangan dan Operasional Meningkatkan efisiensi dalam manajemen distribusi dan keuangan melalui proses yang terstruktur dan terpusat. Penyaluran langsung mencerminkan strategi fungsional dan fokus pasar yang jelas, menciptakan jalur distribusi yang lebih efisien, efektif, dan terukur.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan bahwa strategi penyaluran dana KOIN NU melalui kantor LAZISNU benar dilakukan. Hal ini terlihat saat wawancara dengan ketua LAZISNU, di mana beberapa warga datang langsung ke kantor untuk mengajukan dan menerima bantuan. Strategi ini menunjukkan efektivitas sistem pelayanan langsung yang terbuka, cepat, dan tepat sasaran.¹⁰⁹

4) Pelaporan dan Transparansi

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Zulpan Harahap selaku ketua Lembaga Amil Zakat Infak dan Sedekah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) Kota Padangsidimpuan dalam hal ini mengemukakan bahwa:

“Pelaporan dan transparansi itu kunci utama agar dana KOIN NU bisa dipercaya dan dikelola dengan amanah. Kami pastikan setiap pemasukan dan pengeluaran tercatat rapi, serta bisa diakses jika diperlukan oleh pengurus atau masyarakat. Kami menggunakan format pembukuan standar, baik secara manual maupun digital. Setiap kotak infak yang dibuka akan dicatat jumlahnya, disetorkan ke rekening resmi LAZISNU, lalu dipakai sesuai dengan program. Setiap distribusi dicatat lengkap nama penerima, bentuk bantuan, tanggal, dan dokumentasi lapangan. Selanjutnya, laporan terkait distribusi yang

¹⁰⁹ Observasi, Kecamatan Padangsidimpuan Utara, Kota Padangsidimpuan, Pada tanggal 22 April 2025, Pada Pukul 13.00 Wib

dilakukan LAZISNU Kota Padangsidempuan akan dilaporkan Kepada pengurus pusat LAZISNU.”¹¹⁰

Metode pelaporan, pembukuan, dan transparansi dalam pendistribusian dana KOIN NU terbukti efektif meningkatkan kepercayaan dan partisipasi masyarakat. Dengan pencatatan rapi, penyampaian laporan yang terbuka, serta sistem evaluasi berkala, pengelolaan dana berjalan akuntabel dan profesional.

Dapat kita artikan bahwa pelaporan dan transparansi dana merupakan satu hal yang harus di jaga stabilitasnya. Strategi Fungsional dalam menjaga stabilitas Keuangan serta Manajemen dalam Membangun sistem pelaporan untuk transparansi, menjaga akuntabilitas dan kepercayaan publik. Pelaporan yang transparan mendukung stabilitas dan keberlanjutan program, meningkatkan kepercayaan publik dan kualitas tata kelola organisasi.

Berdasarkan hasil observasi, strategi pelaporan dan transparansi memang sudah dilakukan oleh LAZISNU Kota Padangsidempuan, terlihat dari pencatatan yang rapi serta laporan yang disusun secara berkala. Namun, penerapan strategi ini belum sepenuhnya maksimal karena masih ada beberapa warga yang belum memahami proses pelaporan dan kurang

¹¹⁰ Zulpan Harahap, selaku ketua LAZISNU Kota Padangsidempuan, *Wawancara*, pada tanggal 22 April 2025, pada pukul 17.30 Wib

mengetahui transparansi pengelolaan dana KOIN NU secara menyeluruh.¹¹¹

3. Faktor Penghambat Gerakan KOIN NU Pada Lembaga Amil Zakat Infak Dan Sedekah Nahdlatul Ulama Kota Padangsidimpuan

a. Faktor Penghambat

Lembaga Amil Zakat Infak dan Sedekah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) Kota Padangsidimpuan memiliki berbagai strategi dalam meningkatkan mutu penghimpunan dan pendistribusian/pendayagunaan serta kepercayaan masyarakat, namun masih terdapat beberapa faktor yang menghalangi dan menjadi hambatan untuk meningkatkan efektifitas dari LAZISNU sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Zulpan Harahap selaku Ketua Lembaga Amil Zakat Infak dan Sedekah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) cabang Kota Padangsidimpuan dalam hal ini mengemukakan bahwa:

“Hambatan yang paling terasa itu kurangnya relawan dan jumlah relawan aktif di beberapa kecamatan, sehingga pengelolaan kotak tidak maksimal. Selain itu, belum semua masyarakat paham pentingnya berinfaq secara rutin. Masih ada yang anggap infak itu hanya sekali-kali, bukan kebutuhan berkelanjutan. keterbatasan operasional dan dana yang terkumpul juga menjadi masalah yang fundamental dalam gerakan ini. Karena hampir semua dana yang terkumpul langsung disalurkan ke penerima manfaat, kita harus pintar-pintar mengelola kebutuhan logistik dan operasional. inilah yang menjadi masalah utama bagi kami terkait keterbatasan dana

¹¹¹ Observasi, Kecamatan Padangsidimpuan Utara, Kota Padangsidimpuan, Pada tanggal 22 April 2025, Pada Pukul 13.00 Wib

kotak infak yang dikumpulkan. makanya NU-Care LAZISNU tidak memiliki dana abadi.”¹¹²

Gerakan pengumpulan dana melalui kotak infak yang dijalankan oleh NU-Care LAZISNU menghadapi berbagai tantangan yang cukup signifikan dalam implementasinya di lapangan. Salah satu hambatan utama adalah minimnya jumlah relawan aktif, yang menyebabkan pengelolaan kotak infak menjadi kurang optimal dan tidak berjalan sebagaimana mestinya. Keterlibatan relawan sangat penting dalam memastikan distribusi, pemeliharaan, dan pengumpulan dana berjalan lancar dan teratur. Selain itu, masih ada banyak menganggap infak sebagai sesuatu yang hanya dilakukan sesekali, bukan sebagai bentuk kontribusi berkelanjutan yang seharusnya menjadi bagian dari kehidupan sosial dan spiritual sehari-hari.

Masalah lain yang tidak kalah penting adalah keterbatasan dalam hal operasional dan jumlah dana yang berhasil dikumpulkan. Karena hampir seluruh dana yang terkumpul langsung disalurkan kepada penerima manfaat, organisasi tidak memiliki ruang yang cukup untuk mengalokasikan dana bagi keperluan logistik dan operasional yang mendukung kelangsungan program. Akibatnya, pengelolaan internal menjadi sangat bergantung pada efisiensi dan kreativitas pengurus dalam memanfaatkan sumber daya yang terbatas.

¹¹² Zulpan Harahap, selaku ketua LAZISNU Kota Padangsidimpuan, *Wawancara*, pada tanggal 22 April 2025, pada pukul 17.30 Wib

Hal ini juga menjadi alasan mengapa NU-Care LAZISNU Kota Padangsidimpuan belum memiliki dana abadi yang bisa digunakan untuk menopang keberlanjutan program jangka panjang. Ketiadaan dana abadi juga menjadi tantangan tersendiri dalam keberlangsungan gerakan ini. Karena seluruh dana yang terkumpul langsung disalurkan kepada penerima manfaat, tidak ada cadangan yang bisa dimanfaatkan untuk kebutuhan jangka panjang atau penguatan struktur organisasi.

Akibatnya, setiap kegiatan sangat bergantung pada arus masuk infak yang bersifat *fluktuatif* (kondisi yang tidak tetap), sehingga perencanaan program berskala besar maupun penguatan sistem operasional jangka panjang menjadi sulit dilakukan. Ketika dana abadi tidak ada, NU-Care LAZISNU harus terus berinovasi dan mencari strategi pengelolaan yang efisien agar tetap bisa menjalankan amanah dan menjangkau lebih banyak masyarakat yang membutuhkan.

Keseluruhan tantangan ini mencerminkan perlunya penguatan kapasitas relawan, edukasi masyarakat, serta sistem pengelolaan dana yang lebih berkelanjutan agar gerakan ini dapat terus berkembang dan memberikan manfaat yang maksimal bagi umat.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan bahwa hambatan-hambatan yang diungkapkan oleh Ketua LAZISNU Kota Padangsidimpuan memang benar adanya. Minimnya jumlah relawan aktif di beberapa kecamatan terlihat dari tidak teraturnya pengumpulan

kotak infak di sejumlah lokasi. Selain itu, keterbatasan dana operasional juga tampak dalam kegiatan lapangan yang masih sangat sederhana dan bergantung pada partisipasi sukarela. Ketika peneliti melakukan observasi, kegiatan distribusi bantuan pun sangat menyesuaikan dengan dana yang tersedia saat itu, tanpa adanya cadangan atau perencanaan jangka panjang. Hal ini menunjukkan bahwa belum adanya dana abadi memang menjadi salah satu kendala nyata yang menghambat keberlanjutan program LAZISNU.¹¹³

4. Analisis Data Penelitian

Berdasarkan Hasil Pengumpulan data yang telah dilakukan peneliti selama proses pelaksanaan penelitian melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Dengan judul “Strategi Penghimpunan dan Pendistribusian KOIN NU Pada Lembaga Amil Zakat Infak dan Sedekah Nahdlatul Ulama Kota Padangsidimpuan”, Terdapat analisis hasil data penelitian sebagai berikut:

a. Strategi Penghimpunan Dana KOIN NU

Strategi penghimpunan dana KOIN NU di Padangsidimpuan dijalankan melalui berbagai metode yang saling melengkapi dan inovatif. Tujuannya adalah menjangkau semua lapisan masyarakat Nahdhiyin agar berpartisipasi aktif dalam gerakan infak ini. Ada

¹¹³ Observasi, Kecamatan Padangsidimpuan Utara, Kota Padangsidimpuan, Pada tanggal 20 April 2025, Pada Pukul 13.00 Wib

beberapa metode yang digunakan dalam proses penghimpunan dana sebagai berikut:

- 1) Edukasi dan Sosialisasi Dilakukan melalui pengajian, majelis taklim, media sosial, dan forum resmi NU untuk meningkatkan kesadaran umat terhadap pentingnya infak.
- 2) Pemetaan dan Penempatan Strategis Kotak Infak Kotak infak ditempatkan di lokasi yang ramai dan strategis seperti masjid, warung NU, kantor-kantor NU, serta rumah-rumah jamaah aktif.
- 3) Desain Kotak Infak yang Menarik dan Informatif Kotak dibuat dengan desain visual yang mudah dikenali dan berisi informasi singkat tentang tujuan dan manfaat program.
- 4) Monitoring dan Transparansi Kotak diawasi secara berkala, hasil penghimpunan dicatat, dan dilaporkan kepada masyarakat serta pengurus secara terbuka lalu dilaporkan kepada pengurus pusat LAZISNU.
- 5) Membentuk JPZIS (Jaringan Pengumpul Zakat Infak dan Sedekah) sebagai Upaya membekali keilmuan Relawan terkait ZIS (Zakat Infak dan Sedekah)
- 6) Kolaborasi Digital Penggunaan platform digital seperti media sosial dan rekening bank resmi membantu perluasan jangkauan penghimpunan, terutama generasi muda.

- 7) Jemput Bola Tim relawan atau pengurus mendatangi langsung warga atau temoat diletakkannya KOIN NU untuk mengambil infak dan menjalin silaturahmi.

b. Strategi Pendistribusian Dana KOIN NU

Strategi distribusi dana difokuskan untuk memastikan manfaat KOIN NU bisa dirasakan oleh seluruh lapisan warga NU secara adil dan efektif. ada beberapa metode yang digunakan dalam melaksanakan proses pendistribusian sebagai berikut:

- 1) Langsung ke Kantor LAZISNU Masyarakat bisa mengajukan bantuan langsung ke kantor dengan membawa dokumen pendukung seperti kartu keluarga (KK) serta kartu tanda penduduk (KTP).
- 2) Pemetaan Kebutuhan Prioritas Umat Dana disalurkan berdasarkan pemetaan kebutuhan paling mendesak, seperti bantuan kesehatan, pendidikan, dan bencana.
- 3) Penyaluran Melalui Tempat Kotak Infak Wilayah atau masjid tempat kotak infak diletakkan juga menjadi sasaran distribusi, sebagai bentuk timbal balik dan motivasi.
- 4) Pelaporan, Pembukuan, dan Transparansi Setiap penyaluran didokumentasikan, dicatat, dan dilaporkan ke publik melalui forum resmi dan media sosial.

c. Faktor Penghambat Gerakan KOIN NU

- 1) Keterbatasan SDM di Lapangan Tidak semua wilayah memiliki relawan atau pengurus aktif untuk mengelola KOIN NU.
- 2) Minimnya Edukasi di Beberapa Wilayah Masih ada masyarakat yang belum memahami pentingnya infak rutin, terutama di daerah terpencil.
- 3) Dana Operasional Terbatas Karena dana lebih difokuskan untuk bantuan sosial, kebutuhan logistik dan operasional kadang kurang tertangani.
- 4) Kurangnya Pemanfaatan Teknologi di Wilayah Tertentu Digitalisasi belum merata, terutama di wilayah yang minim akses internet atau belum familiar dengan platform online.
- 5) Ketimpangan Partisipasi dan Distribusi Beberapa daerah aktif menyumbang namun belum mendapatkan giliran bantuan, atau sebaliknya.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan peneliti, terdapat keselarasan bahwa proses penghimpunan dan pendistribusian dana KOIN NU oleh LAZISNU Kota Padangsidimpuan telah berjalan cukup baik, terstruktur, dan sesuai dengan prinsip syariah.

Wawancara menunjukkan adanya strategi yang terencana mulai dari penyebaran kotak infak, edukasi masyarakat, penjemputan langsung, hingga distribusi kepada masyarakat yang membutuhkan bantuan dana sosial dan 8 asnaf yang diprioritaskan.

Observasi di lapangan memperkuat informasi tersebut, namun peneliti juga menyoroti sejumlah kekurangan, seperti kurangnya relawan aktif, masih rendahnya literasi infak di beberapa wilayah, serta belum maksimalnya penerapan transparansi dan teknologi digital.

Namun, meskipun strategi yang diimplementasikan cukup efektif, masih diperlukan peningkatan dalam hal pemerataan sosialisasi, penguatan SDM, dan pengelolaan digital agar program KOIN NU dapat lebih optimal dan berkelanjutan. Dengan dukungan penuh dari warga Nahdliyin dan pengurus yang visioner, gerakan ini berpotensi menjadi model pengelolaan zakat, infak, dan sedekah yang unggul di tingkat daerah maupun nasional.

5. Keterbatasan Penelitian

Penelitian skripsi ini telah diupayakan secara maksimal sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditetapkan dengan penuh kesabaran, keikhlasan dan ketelitian. Hal tersebut dilakukan untuk mencapai hasil penelitian yang diperoleh benar-benar maksimal dan objektif. Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih belum sepenuhnya bisa dikatakan sempurna, terdapat beberapa keterbatasan penelitian yang belum tercapai serta perlu dicatat sebagai bahan untuk penambahan data terkait LAZISNU untuk penelitian selanjutnya.

Penelitian mengenai strategi penghimpunan dan pendistribusian dana KOIN NU di Kota Padangsidempuan memiliki beberapa keterbatasan yang perlu dicermati.

1. Penelitian ini masih terbatas pada satu wilayah, yakni Kota Padangsidempuan, sehingga temuan dan analisis belum dapat digeneralisasi secara menyeluruh ke wilayah lain dengan kondisi sosial dan geografis yang berbeda.
2. Data yang diperoleh sebagian besar bersifat kualitatif dan bergantung pada dokumentasi serta narasi dari pihak pengurus, sehingga terdapat kemungkinan bias informasi atau subjektivitas dalam penyampaian data.
3. Keterbatasan waktu dan sumber daya mengakibatkan tidak semua aspek pelaksanaan KOIN NU dapat ditelusuri secara mendalam, khususnya dalam hal evaluasi dampak jangka panjang program terhadap kesejahteraan masyarakat.
4. Tingkat partisipasi masyarakat dalam program belum dapat diukur secara kuantitatif karena tidak tersedia data statistik yang sistematis.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Proses Penghimpunan dan Pendistribusian Dana KOIN NU

Dana KOIN NU dihimpun melalui penempatan kotak infak di lokasi strategis, dilengkapi sistem jempot bola dan edukasi masyarakat. Dana yang terkumpul didistribusikan berdasarkan pemetaan kebutuhan prioritas umat, dilakukan secara langsung melalui titik-titik infak, dan dilaporkan secara transparan guna menjaga akuntabilitas serta kepercayaan publik.

2. Strategi Pengelolaan Dana oleh LAZISNU

Strategi penghimpunan dan penyaluran dana oleh LAZISNU mencakup pendekatan kolaboratif, desain menarik kotak infak, pembentukan JPZIS, digitalisasi sistem, serta pemantauan yang akuntabel. Seluruh strategi ini ditujukan untuk memastikan efisiensi penghimpunan, keadilan distribusi, serta memperkuat kemandirian ekonomi umat dan peran NU di masyarakat.

3. Faktor Penghambat Gerakan KOIN NU

Tantangan utama dalam pelaksanaan gerakan KOIN NU meliputi keterbatasan sumber daya manusia (SDM) relawan, kurangnya edukasi di beberapa wilayah, minimnya dana operasional, dan belum meratanya penerapan teknologi digital. Faktor-faktor ini perlu diatasi melalui penguatan kapasitas kelembagaan, pemerataan literasi digital, dan peningkatan kesadaran masyarakat agar gerakan tetap tumbuh dan berkelanjutan.

B. Implikasi

Hasil penelitian ini memiliki beberapa implikasi penting, baik secara praktis maupun teoritis. Secara praktis, strategi inovatif yang diterapkan dalam penghimpunan dan pendistribusian dana KOIN NU dapat dijadikan model atau acuan bagi lembaga zakat, infak, dan sedekah lainnya dalam mengelola dana sosial secara efektif dan transparan. Pendekatan yang berbasis komunitas dan digital dapat memperkuat partisipasi masyarakat serta meningkatkan kepercayaan publik terhadap lembaga pengelola dana umat.

Selain itu, penelitian ini menunjukkan pentingnya edukasi, kepemimpinan lokal, dan adaptasi teknologi sebagai faktor kunci keberhasilan program. Hal ini mengimplikasikan bahwa penguatan kapasitas SDM dan infrastruktur digital menjadi kebutuhan strategis dalam pengembangan program sejenis, terutama di wilayah yang memiliki keterbatasan akses dan partisipasi.

Secara teoritis, penelitian ini memperkaya kajian tentang manajemen filantropi Islam berbasis komunitas, khususnya dalam konteks organisasi keagamaan seperti Nahdlatul Ulama. Temuan ini dapat menjadi kontribusi dalam pengembangan teori pengelolaan dana sosial yang inklusif, adaptif, dan berkelanjutan, serta membuka ruang penelitian lanjutan untuk melihat efektivitas dan dampak jangka panjang program serupa di berbagai wilayah.

C. Saran

Untuk pengembangan program KOIN NU ke depannya, peneliti tentunya memiliki beberapa saran strategis dalam upaya peningkatan program gerakan KOIN NU di Kota Padangsidempuan, antara lain:

1. Peningkatan kapasitas SDM melalui pelatihan berkelanjutan bagi relawan dan pengurus agar pengelolaan dana lebih profesional dan merata.
2. Pemerataan edukasi dan sosialisasi infak perlu ditingkatkan di wilayah partisipasi rendah dengan pendekatan lokal yang sesuai.
3. Penguatan infrastruktur digital melalui pemanfaatan aplikasi, platform donasi online, dan sistem pelaporan terintegrasi penting untuk efisiensi dan transparansi.
4. Keberhasilan KOIN NU Padangsidempuan dapat direplikasi di daerah lain dengan adaptasi strategi lokal untuk menjadi model filantropi Islam nasional.
5. Monitoring dan evaluasi berkala diperlukan untuk menjamin kesinambungan dan peningkatan layanan sosial.
6. Penelitian lanjutan diharapkan menggunakan metode penelitian kuantitatif dan komparatif, untuk memahami dampak dan tantangan program di berbagai daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Ningsih, H., M. Sasmita, E., & Sari, B. (2021) Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan Penggunaan, dan Persepsi Risiko Terhadap Keputusan Menggunakan Uang Elektronik (QRIS) Pada Mahasiswa. (*Jurnal IKRA-ITH Ekonomika*, Vol 4 No 1).
- Abdul Aziz Siregar, Wawancara awal dengan pengurus LAZISNU Kota Padangsidempuan
- Ahmad Juwaini, (2005) *Panduan Direct Mail Untuk Fundraising*, Depok: Piramedia, Cet 1,
- Ahmad Nizar Rangkuti, (2019) *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan)*, (Bandung: Cita Pustaka Media)
- Albi Anggito dan Johan Setiawan,(2018) *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak)
- Ali Akbar Siregar, selaku Sekretaris LAZISNU Kota Padangsidempuan, Wawancara
- Ali Sukma Jaya, (2023) *Strategi Penghimpunan dan Penyaluran Dana Zakat, Infak, Sedekah NU-Care Lazisnu Kabupaten Ponorogo di Masa Pandemi Covid-19*, (Ponorogo: Skripsi)
- AM Nasution, Masyarakat Nahdlatul Ulama, Wawancara
- Amri Miftaakhul. (2022) “*Strategi Fundraising Dana Zakat dengan Sistem Qris di Baznas Kabupaten Banyumas.*” AT-TIJARAH: Jurnal Penelitian Keuangan Dan Perbankan Syariah 4, no. 1
- April Purwanto, (2009) *Manajemen Fundraising Bagi Organisasi Pengelola Zakat*, (Yogyakarta:Teras)

- Arief Mufraini, (2019) *Akuntansi dan Manajemen Zakat: Mengomunikasikan Kesadaran dan Membangun Jaringan* (Jakarta: Kencana)
- Armyn Hasibuan & Darwin Harahap, (2021) *Problematika dan Strategi Naposo Nauli Bulung (NNB) dalam Kegiatan Sosial Keagamaan di Kota Padangsidempuan padangsidempuan*, (Jurnal At-Taghyir, Vol 4. No. 1)
- Asih handayani dan Aris eddy sarwono, (2021) *Buku Ajar Manajemen Strategis*, Cet. 1. (Surakarta: Kurnia Solo)
- Burhan Bungin, (2018) *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana Praneda Media Group)
- Databoks, 6,23% Penduduk di Kota Padangsidempuan Masuk Kategori Miskin, diakses pada tanggal 13 Oktober 2024 <https://databoks.katadata.co.id/>
- Departemen Pendidikan Nasional, (2019) *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Ketiga, (Jakarta: Balai Pustaka)
- Dimas Hendika Wibowo, (2015) “*Analisa Strategi Pemasaran untuk Meningkatkan Daya Saing UMKM*,” (Jurnal Administrasi Bisnis, Vol. 29)
- Dokumentasi, (2021) SK.No.351/SK/PPLAZISNU/I
- Faozan Amar, (2023) *Digital Fundraising Zakat, Teknologi Pembayar Zakat dari Konvensional ke Digital*, (Yogyakarta : IB Pustaka), cet. 1.
- Fuad Zein, (2024) *Analisis Program Gerakan Koin NU dalam Meningkatkan Penghimpunan Dana di NU Care-LAZISNU Banyumas*, (Banyumas: Skripsi).
- Hadomuan Siregar, Selaku pemilik warung diletakkannya Kotak Infak Nahdlatul Ulama, Wawancara
- Hardani. Dkk, (2020)) *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*, (Yogyakarta: CV PUSTAKA ILMU, cet. 1)

Haris Herdiansyah, (2019) *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta; Salemba Humanika)

Hasian Romadon Tanjung, (2021) *Kesalahan Berbahasa pada Penulisan Media Luar Ruang di Barus Kabupaten Tapanuli Tengah*, (Jurnal Bahasa dan Sastra BASASASINDO: IPTS, Vol. 1, No. 2)

Husaini Usman, (2018) *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara)

Imran Ilyas, dkk. (2023) *Manajemen Strategi*, (Pasaman Barat: Azka Pustaka)

Juni Wati Sri Rizky, Elsi Zuraidah Siregar, (2021) *Manajemen Komunikasi Dakwah Pemberdayaan Masyarakat melalui Lazisnu Kota Padangsidimpuan*, Anida: Volume 21, Nomor 2

Kamus Besar Bahasa Indonesia Online,
<http://bahasa.kemdiknas.go.id/kbbi/index.php>

Kemenag. R.I., (2019) *Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019, Juz 1—10*, (JakartaTimur: Lajnah Pentashilan Mushaf Al-Qur an,).

Khaidir Nasution, selaku pemilik warung tempat diletakkannya Kotak Infak NU, wawancara,

Kontan.co.id, BPS: Jumlah Penduduk Miskin Indonesia Menyusut Gara-gara Guyuran Bansos di Pemilu 2024, <https://In.run/wBIFm>

Kotler, Philip & Kevine Lane Keller. *Manajemen Pemasaran* Edisi 12 Jilid 1 dan 2 : (Jakarta : PT Indeks)

Lexi. J. Moleong, (2015) *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya)

Mimin Yatminiwati, (2019) *Manajemen Strategi*, (Jawa timur: Widya Gama Press)

- Moh. Amin, (2019) *Implementasi Manajemen Strategis Kepala Sekolah Menengah Pertama*, Serang, (Jurnal TARBAWI Vol. 2. No. 02)
- Mohammad Asrori, (2019) *Pengertian, Tujuan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran*, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, Vol. 5 No. 2,
- Monzer Kahfi, Ayat dan Hadits tentang Ekonomi, (*Komite Nasional Ekonomi dan Keuangan Syariah* (KNKES): Jakarta),
- Muh. Said, (2018) *Pengantar Ekonomi Islam*, (Pekanbaru: Suska Press), cet. Pertama
- Muhammad Hasbi, dkk. (2022) *Strategi Pengelolaan Dana Infak (Program Koin NU) Di Lembaga Amil Zakat, Infak Dan Sedekah Nahdlatul Ulama Kota Samarinda*, (Al-Tijary, Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam, Vol. 8, No. 1)
- Muhammad Saharif, (2019) *Chaudry Fundamental Of Islamic Economi System*, Penerjemah, Suherman Rosyidi, Sistem Ekonomi Islam, (Jakarta: Kencana)
- NU CARE – LAZISNU, (2023), Ketentuan Lazisnu PBNU 2023, Jakarta.
- NU Care Lazisnu. *Sekilas NU Care Lazisnu*, https://nucare.id/sekilas_nu,
- NU Online, <https://quran.nu.or.id/al-hasyr/7>,
- Nufian dan Wayan Weda, (2018) *Teori dan Praktis: Riset Komunikasi Pemasaran Terpadu*, (Malang: UB Press)
- Nugrahani Dan Farida. (2019) *Metode Penelitian Kualitatif* (Solo: Cakra Books)
- Nunung lasmana, (2016) Wakaf dalam Tafsir Al-Manar (Penafsiran atas Surat al-Baqarah ayat 261-263 dan Ali Imran ayat 92) *Al-Tijary, Jurnal ekonomi dan bisnis Islam*, Vol. 1, No. 2)
- Nur Kasanah, (2021) *Model Filantropi Nahdliyin, Menghimpun Infak Menebar Manfaat melalui Gerakan Koin NU*, Cet. 1 (Jawa Barat: Adanu abimata)

Nur Lela Elisa, (2022) *Strategi Fundraising Program gerakan Koin NU di UPZIS NU-Care Lazisnu Kota Purbalingga*. (Purwekerto: Skripsi)

Observasi awal, Kelurahan Aek Tampang (Aek Tampang, 02 Agustus 2024, pukul 15.00 Wib.)

Observasi awal, LAZISNU Kota Padangsidempuan (Wek V, 02 Agustus 2024, Pukul 16.00 WIB).

Observasi, Kecamatan Padangsidempuan Selatan, Kota Padangsidempuan, Pada tanggal 26 Maret 2025, Pada pukul 15.00 Wib

Observasi, Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, Kota Padangsidempuan, Pada tanggal 26 Maret 2025, Pada pukul 15.00 Wib

Observasi, Kecamatan Padangsidempuan Utara, Kota Padangsidempuan, Pada tanggal 29 maret 2025, Pada pukul 15.00 Wib

Pasal 1 UU nomor 23 tahun 2011, diakses pada 2 Agustus 2024, melalui <https://www.bphn.go.id/data/documents/14pp014.pdf>.

Randa Efendi Pohan, *Analisis Penghimpunan dan Realisasi Dana Zakat oleh LAZISNU Kota Padangsidempuan dalam PSAK No. 109*, (Padangsidempuan: Skripsi, 2023)

Risna Hairani Sitompul & Siti Berlian Harahap, Strategi Direct Fundraising dengan Koin LAZISNU Padangsidempuan. (JISFIM: *Journal Of Islamic Social Finance Management*, Vol. 2 No. 2: 2021)

Risna Hairani Sitompul, Ade Awari Butar-Butar, dan Wenni Sakinah, “Manajemen Penghimpunan dan Pendistribusian Dana ZIS di LAZISNU Kota Padangsidempuan”, JISFIM: *Journal of Islamic Sosial Finance Management*, 2, no. 1 (2021) : 31, diakses pada 2 Agustus 2024, <https://doi.org/10.24952/jisfim.v2i1.3617>.

Sekilas NU Care-LAZISNU, https://nucare.id/sekilas_nu

Selvia Humaira, (2021) Strategi Penghimpunan Dana Zakat, Infaq dan Sedekah di Masa Pandemi Covid-19 (*Indonesian Journal of Applied Accounting and Finance* Vol. 1, No. 2)

Sugiyono, (2018) *Memahami Penelitian Kualitatif R&D*, (Bandung, Alfabetta)

Suharsimi Arikunto, (2020) *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta)

Syamsul Huda, (2019) *Rentang Sejarah LAZISNU*, (Annual Report NU CARE-LAZISNU)

Tarjo, (2019) *Metodologi Penelitian Sistem 3x Baca*. (Yogyakarta: Deepublish)

Thomas Mulyadi, (2021) *Filosofi Pertumbuhan Perusahaan dan Strategi (The Philosophy of Corporate Growth & Strategy)*, (Bogor: PT Penerbit IPB Press)

UU Nomor 23 tahun 2011 tentang pengelolaan zakat, <https://jatim.kemenag.go.id/file/file/Undangundang/bosd1397464066.pdf>

Vita Sarasi, (2021) *Monografi Model Optimasi Penyaluran Dana Zakat*, (Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani)

Wasyiroh Nabila, (2022) *Strategi Penyaluran Dana Zakat, Infak, dan Shadaqoh (ZIS) untuk Pendidikan di Lembaga Amil Zakat (LAZ) Azka Al Baitul Amien Jember*, (Jember: Skripsi)

Zulkarnaen Nasution, Selaku Bendahara LAZISNU Kota Padangsidempuan, *Wawancara*, pada April 2025

Zulpan Harahap, selaku ketua LAZISNU Kota Padangsidempuan, *Wawancara*, pada April 2025.

INSTRUMEN WAWANCARA

A. Wawancara dengan Pengurus LAZISNU Kota Padangsidempuan

1. Bagaimana proses yang dilakukan LAZISNU dalam menghimpun dan menyalurkan dana kotak infak NU di Kota Padangsidempuan?
2. Apa saja strategi yang diterapkan LAZISNU dalam menghimpun dan mendistribusikan dana kotak infak NU di kota Padangsidempuan?
3. Bagaimana strategi LAZISNU dalam upaya meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat untuk berinfak?
4. Bagaimana bentuk sosialisasi dan edukasi yang dilakukan LAZISNU dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap gerakan yang dilakukan LAZISNU Kota Padangsidempuan?
5. Bagaimana proses pengambilan kotak infak yang dilakukan oleh relawan?
6. Bagaimana strategi pendistribusian dana kotak infak NU di Kota Padangsidempuan?
7. Apa saja kriteria yang digunakan untuk menentukan penerima manfaat dana kotak infak NU?
8. Bagaimana cara bapak mengelola dana agar tetap transparan dan akuntabel?
9. Apa saja program-program yang telah dilaksanakan dengan menggunakan dana kotak infak NU?

**B. Wawancara dengan masyarakat NU dan Pemilik Warung Tempat
Diletakkannya Kotak Infak NU**

1. Bagaimana pandangan bapak tentang proses pengumpulan dan penyaluran dana KOIN NU di daerah ini?
2. Bagaimana pandangan bapak terhadap keberadaan kotak infak NU di warung bapak?
3. Apa harapan dan saran bapak terhadap pengelolaan dana kotak infak NU ke depan?
4. Apakah ada laporan atau informasi yang diberikan kepada Bapak mengai hasil pengumpulan infak di tempat bapak?
5. Menurut Bapak, apa yang bisa diperbaiki dari sistem penghimpunan dan melalui gerakan KOIN NU agar lebih transparan dan terpercaya?

INSTRUMEN OBSERVASI

1. Mengamati dan mengidentifikasi Proses penghimpunan dan pendistribusian dana kotak infak yang dilakukan Lembaga Amil Zakat Infak dan Sedekah Nahdlatul Ulama.
2. Mengamati dan mengidentifikasi Strategi Penghimpunan Dana Kotak Infak.
3. Mengamati dan mengidentifikasi Sistem Pengelolaan dan Pencatatan Dana.
4. Mengamati dan mengidentifikasi dampak nyata dari strategi LAZISNU dalam pengelolaan dana kotak infak.

LAMPIRAN

DOKUMENTASI



Gambar 1. Wawancara dengan Bapak Zulpan Selaku Ketua LAZISNU Kota Padangsidempuan



Gambar 2. Wawancara dengan Bapak Ali Akbar Siregar Siregar Selaku Sekretaris LAZISNU Kota Padangsidempuan



Gambar 3. Wawancara dengan Bapak Muhammad Syahalam dan Bapak Abdul Aziz Siregar Selaku Relawan



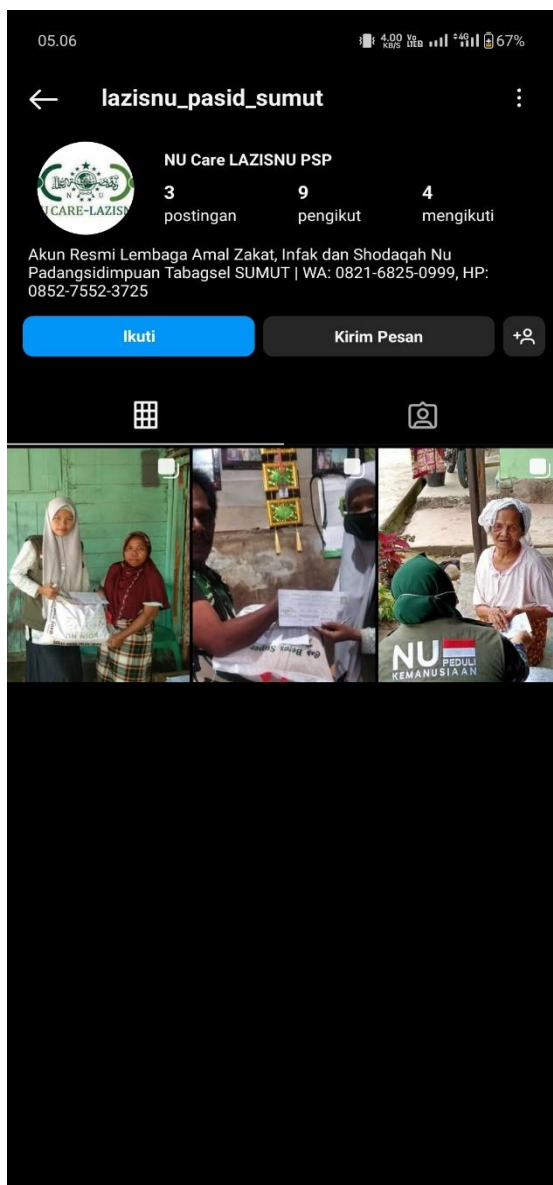
Gambar 4. Wawancara dengan Bapak Hadomuan siregar dan Bapak Khaidir Nasution Selaku Pemilik Warung KOIN NU



Gambar 5. Dokumentasi Proses Penghimpunan Penyaluran Dana KOIN NU oleh Relawan



Gambar 6. Peneliti ikut serta dalam kegiatan penghimpunan dan pendistribusian



Gambar 7. Akun media sosial LAZISNU Kota Padangsidimpunan

0364	WARUNG NAZWA	JL.PROF.HM.YAMIN, Kota Padangsidempuan, Sumatera Utara	3.500	✓ 0	✓ Rp. 0
5187	WARKOP IRSAN	KAMPUNG TELENG, Kota Padangsidempuan, Sumatera Utara	4.000	✓ 2.000	✓ Rp. 2.000
5198	WARUNG LOGAT	KAMPUNG TELENG, Kota Padangsidempuan, Sumatera Utara	0 + 5.000	✓ 0	✓ Rp. 2.000
3856	NOTARIS AR RAHMAN	Kota Padangsidempuan, Sumatera Utara			Rp.
KC74	ANGKRINGAN	AEK TAMPANG, Kota Padangsidempuan, Sumatera Utara	7.500	✓ 9.000	✓ Rp. 15.000
KC67	PONDOK CAPPUCINO	JL.KENANGA, Kota Padangsidempuan, Sumatera Utara			Rp.
3932	FREDDY MART	JL.MUSTOFA HRP AEK TAMPANG (SABA RIMBA), Kota Padangsidempuan, Sumatera Utara	0	✓ 0	✓ Rp. 2.000
KC90	RM.DEPAN UD.PALSIN	PASAR IMPRES, Kota Padangsidempuan, Sumatera Utara			Rp.
0474	WARUNG NASUTION	JL.KENANGA KIRI, Kota Padangsidempuan, Sumatera Utara			Rp.
477	WARUNG TIMUS	JL.TAPIAN NAULI, VIRGO, Kota Padangsidempuan, Sumatera Utara	1.000	✓ 0	✓ Rp. 2.000
0822	WARUNG RANGKUTI	DEPAN DOORSMER DNG DALINAN NATOLU, Kota Padangsidempuan, Sumatera Utara			Rp.
5180	WARUNG PAKPAHAN	JL.RAJAWALI, Kota Padangsidempuan, Sumatera Utara	3.000	✓ 7.000	✓ Rp. 2.000
3227	TOKO MAK ADIK	SAMPING PAJAK BATU, Kota Padangsidempuan, Sumatera Utara	21.000	✓ 14.000	✓ Rp. 13.500
1396a	APOTIK YANTHI	JL.H.AGUS SALIM / SAMPING PAJAK BATU KIRI SEBELUM TOKO MAK ADIK, Kota Padangsidempuan, Sumatera Utara	0	✓ 0	✓ Rp. 0
0363	WARUNG FAISAL	JL.PROF.H.M.YAMIN, Kota Padangsidempuan, Sumatera Utara	2.000	✓ 2.000	✓ Rp. 0

Diakses melalui <https://azisnupaid-sumut.org/> pada 13 Januari 2025 22:20:10 | Halaman

Gambar 8. Draft pelaporan kegiatan penghimpunan

NAMA	ALAMAT	NPM	U	TGL	JENIS PENERIMA	JENIS SANTUNAN	TOTAL NILAI	JUMLAH	T.TANGAN
MARLINACHTHAR	Panyabungan			25/3-25	10 KG BERAS	✓ Rp	190,000	140.000 + Rp 50.000	✓
Sif Hawa	Bonari Odele			25/3-25	10 KG BERAS	✓ Rp	190,000	140.000 + Rp 50.000	✓
Loloi Lubis	Panyabungan			25/3-25	10 KG BERAS	✓ Rp	190,000	140.000 + Rp 50.000	✓
APRIANI	Wek IV			25/3-25	10 KG BERAS	✓ Rp	190,000	140.000 + Rp 50.000	✓
NIDA STOMPAL	Wek IV			25/3-25	10 KG BERAS	✓ Rp	190,000	140.000 + Rp 50.000	✓
WIKAR MARUK	Wek IV			25/3-25	10 KG BERAS	✓ Rp	190,000	140.000 + Rp 50.000	✓
Ami Pacaribu	P. Keling			25/3-25	10 KG BERAS	✓ Rp	190,000	140.000 + Rp 50.000	✓
Rafna Lubis	Sayor Mahur			30/3-25	10 KG BERAS	✓ Rp	190,000	140.000 + Rp 50.000	✓
NURHAMIDA	B. Azumi Jun				10 KG BERAS	✓ Rp	190,000	140.000 + Rp 50.000	✓
Juli Anita HRP	B. Azumi Jun				10 KG BERAS	✓ Rp	190,000	140.000 + Rp 50.000	✓
Alstah Siagian	B. Azumi Jun				10 KG BERAS	✓ Rp	190,000	140.000 + Rp 50.000	✓

Gambar 9. Draft pelaporan kegiatan pendistribusian



Gambar 10. Desain Kotak Infak Nahdlatul Ulama Kota Padangsidempuan



Gambar 11. Beras sebagai sbentuk santunan kepada yang dilakukan LAZISNU Kota Padangsidempuan melalui program KOIN NU